

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**HAFNI RASYIDAH HARAHAP**

NIM. 2040200121

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**HAFNI RASYIDAH HARAHAHAP**

NIM. 20 402 00121

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**HAFNI RASYIDAH HARAHAP**

NIM. 20 402 00121

**PEMBIMBING I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Darwis Harahap', written over a horizontal line.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Aliman Syahuri Zein', written over a horizontal line.

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN. 2028048201

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **HAFNI RASYIDAH HARAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 19 Juni 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hafni Rasyidah Harahap yang berjudul "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara". maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi/ tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si**  
**NIDN. 2018087802**

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafni Rasyidah Harahap

NIM : 20 402 00121

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



**HAFNI RASYIDAH HARAHAP**  
**NIM. 20 402 00121**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafni Rasyidaha Harahap

NIM 20 402 00121

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 19 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



**HAFNI RASYIDAH HARAHAP  
NIM. 20 402 00121**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Hafni Rasyidah Harahap  
**NIM** : 20 402 00121  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
**NIDN. 2028048201**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
**NIDN. 2028048201**

**Samsuddin Muhammad, M.Si.**  
**NIDN. 0105128603**

**Arti Damisa, M.E.I.**  
**NIDN. 2020128902**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/2 Juli 2024  
**Pukul** : 14.30 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/74 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3.84  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: [www.uinsyahada.co.id](http://www.uinsyahada.co.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks  
Pembangunan Manusia Di Provinsi  
Sumatera Utara**

**Nama** : **Hafni Rasyidah Harahap**

**NIM** : **20 402 00121**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juli 2024  
Dekan,



**Prof. Dr. Dawis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19730818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Hafni Rasyidah Harahap**

**NIM : 20 402 00121**

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan data BPS periode 2018-2022 angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata nilai IPM yang cukup tinggi. Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota yang memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda-beda. Fenomena yang terjadi IPM di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, dan Gunung Sitoli mengalami penurunan pada tahun 2021. Sedangkan pada Kabupaten/Kota lainnya mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Produk Domestik regional Bruto terhadap variabel IPM di seluruh Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara. Teori yang digunakan peneliti berhubungan dengan teori ekonomi makro yang membahas tentang jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, produk domestik regional bruto, dan indeks pembangunan manusia, serta mengaitkannya dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Populasi dan sampel penelitian adalah data indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel 165 data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews* versi 9. Uji analisis data: uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji model data panel, uji pemilihan data panel, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji hipotesis, dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

**Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto.**

## ABSTRACT

**Name** : Hafni Rasyidah Harahap  
**Reg. Number** : 20 402 00121  
**Thesis Title** : Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province

Based on data from the Central Bureau of Statistics for the 2018-2022 period, the Human Development Index in North Sumatra Province has a fairly high average Human Development Index value. North Sumatra Province consists of 25 regencies and 8 cities that have different human development indices. The phenomenon that occurred in the Human Development Index in the areas of Central Tapanuli, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, North Padang Lawas, Padang Lawas, South Labuhan Batu, and Gunung Sitoli experienced a decline in 2021. Meanwhile, other districts / cities experience an increase almost every year. For this reason, it is necessary to know what factors influence the human development index in North Sumatra Province. This study aims to determine the effect of the indicators of Population, Government Expenditure, and Gross Regional Domestic Product on the Human Development Index variable in all districts / cities of North Sumatra Province. The theory used by researchers relates to macroeconomic theory which discusses population, government spending, gross regional domestic product, and the human development index, and relates it to an Islamic economic perspective. This research is a quantitative research using panel data. The population and research sample are data on human development index, population, government expenditure, and gross regional domestic product in North Sumatra Province in 2018-2022 with a total sample of 165 panel data. Data processing was carried out using the help of *Eviews software* version 9. Data analysis tests: descriptive statistical test, normality test, panel data model test, panel data selection test, multicollinearity test, autocorrelation test, hypothesis testing, and multiple regression analysis test. The results showed that partially the variables of population and gross regional domestic product have a significant influence on the human development index. Government expenditure does not have a significant influence on the human development index.

**Keywords:** Human Development Index, Population, Government Expenditure, Gross Regional Domestic Product.

## ملخص البحث

الاسم	: حفني راصدة حراحب
رقم التسجيل	: ٢٠٤٠٢٠٠١٢١
عنوان البحث	: العوامل المؤثرة على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة سومطرة الشمالية

استناداً إلى بيانات المكتب المركزي للإحصاء للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢، فإن مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة سومطرة الشمالية يتمتع بمتوسط قيمة مؤشر التنمية البشرية المرتفع إلى حد ما. تتكون مقاطعة سومطرة الشمالية من ٢٥ محافظة و ٨ مدن لها مؤشرات تنمية بشرية مختلفة. شهدت الظاهرة التي حدثت في مؤشر التنمية البشرية في مناطق تابانولي الوسطى ولابوهان باتو وكارو وديلي سيردانغ ولانغكات وباتوبارا وشمال بادانغ لاواس وبادانغ لاواس وجنوب لابوهان باتو وغونونغ سيتولي انخفاضاً في عام ٢٠٢١. وفي الوقت نفسه، تشهد المناطق/المدن الأخرى زيادة كل عام تقريباً. ولهذا السبب، من الضروري معرفة العوامل التي تؤثر على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة سومطرة الشمالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير مؤشرات السكان، والإنفاق الحكومي، والنتائج المحلي الإقليمي الإجمالي على متغير مؤشر التنمية البشرية في جميع مقاطعات/مدن مقاطعة سومطرة الشمالية. وتعلق النظرية التي استخدمها الباحثون بنظرية الاقتصاد الكلي التي تناقش السكان، والإنفاق الحكومي، والنتائج المحلي الإقليمي الإجمالي، ومؤشر التنمية البشرية، وربطها بمنظور اقتصادي إسلامي. هذا البحث عبارة عن بحث كمي باستخدام بيانات لوحة البيانات. عينة السكان وعينة البحث هي بيانات مؤشر التنمية البشرية والسكان والإنفاق الحكومي والنتائج المحلي الإقليمي الإجمالي في مقاطعة سومطرة الشمالية في الفترة ٢٠١٨-٢٠٢٢ بعينة إجمالية مكونة من ١٦٥ لوحة بيانات. تم إجراء معالجة البيانات باستخدام برنامج المراجعات الإلكترونية الإصدار ٩. اختبارات تحليل البيانات: الاختبار الإحصائي الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار نموذج لوحة البيانات، واختبار اختيار لوحة البيانات، واختبار تعدد التآلف، واختبار الارتباط الذاتي، واختبار الفرضيات، واختبار تحليل الانحدار المتعدد. أظهرت النتائج أن متغيري عدد السكان والنتائج المحلي الإقليمي لهما تأثير كبير على مؤشر التنمية البشرية بشكل جزئي. وليس للإنفاق الحكومي تأثير كبير على مؤشر التنمية البشرية.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، السكان، الإنفاق الحكومي، النتائج المحلي الإقليمي، النتائج المحلي الإجمالي.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun oleh peneliti dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak/Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Muhammad Wandisah Rhutagalung, M.E., selaku penasihat akademik

yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ini. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Kholis Abduh Harahap dan Ibunda Elida Pohan yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan material demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Untuk ketiga saudara dan saudari peneliti yakni Yusna Ikhwan Harahap, Irsyad Ibnu Anzor Harahap dan Syaukani Abduh Harahap, Serta Alm. Kakek H. Guntur Syaukani Harahap dan Nenek Mainun Harahap beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Eryansyah Nasution yang selalu menemani dan selalu menjadi penyemangat peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan



dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Ade Putri Siregar, Syarifah Hannum Siregar, Nurul Aulian Nisa Harahap, Misna Arwani Harahap, S.Pd., dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga besar ES 3 angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E., dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Juni 2024  
Peneliti

**Hafni Rasyidah Harahap**  
**NIM. 20 402 00121**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka*
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dom mah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و° .....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا° ا°..ى..ا°	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى°,,	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....و°	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.



- b. Ta marbutah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain maka ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>14</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>14</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>15</b>
<b>E. Perumusan Masalah .....</b>	<b>16</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>19</b>
<b>1. Indeks Pembangunan Manusia.....</b>	<b>19</b>
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	19
b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia .....	20
c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia .....	21
d. Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	22
e. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Ekonomi Islam ...	22
<b>2. Jumlah Penduduk .....</b>	<b>25</b>
a. Pengertian Jumlah Penduduk .....	25
b. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk.....	25
c. Teori Jumlah Penduduk.....	26
d. Jumlah Penduduk Dalam Ekonomi Islam .....	27
e. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	29
<b>3. Pengeluaran Pemerintah .....</b>	<b>29</b>
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	29
b. Jenis Pengeluaran Pemerintah.....	30
c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Pemerintah .....	31

d. Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah .....	32
e. Pengeluaran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam .....	33
f. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	34
<b>4. Produk Domestik Regional Bruto.....</b>	<b>34</b>
a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	34
b. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto .....	35
c. Teori Produk Domestik Regional Bruto .....	36
d. Produk Domestik Regional Bruto Dalam Ekonomi Islam	38
e. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Indeks Pembangunan Manusia .....	39
<b>B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Kerangka Pikir/Konsep.....</b>	<b>45</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Studi Kepustakaan.....	51
2. Dokumentasi.....	51
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>52</b>
1. Uji Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Normalitas .....	52
3. Model Data Panel .....	53
a. <i>Common Effect</i> .....	53
b. <i>Fixed Effect</i> .....	53
c. <i>Random Effect</i> .....	54
4. Pemilihan Data Panel .....	54
a. Uji <i>Chow</i> .....	54
b. Uji <i>Hausman</i> .....	54
c. Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	54
5. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Multikolinearitas .....	56
b. Uji Autokolerasi .....	56
6. Uji Hipotesis.....	57
a. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	57
b. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	57
c. Koefisien Determinan $R^2$ .....	58
7. Analisis Regresi Berganda .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>60</b>

1. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara .....	60
2. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara .....	61
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>62</b>
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	62
2. Jumlah Penduduk .....	65
3. Pengeluaran Pemerintah.....	67
4. Produk Domestik Regional Bruto .....	70
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>72</b>
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	72
2. Hasil Uji Normalitas .....	73
3. Hasil Model Data Panel .....	74
a. Common Effect.....	74
b. Fixed Effect.....	75
c. Random Effect .....	76
4. Hasil Pemilihan Data Panel.....	78
a. Uji Chow .....	78
b. Uji Hausman .....	79
c. Uji Langrange Multiplier .....	80
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
a. Uji Multikolinearitas .....	82
b. Uji Autokolerasi.....	83
6. Hasil Uji Hipotesis .....	83
a. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	83
b. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	85
c. Koefisien Determinan $R^2$ .....	85
7. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	86
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>92</b>
<b>B. Implikasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>92</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>93</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022 .....	3
Tabel I.2 Data Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2018-2022.....	6
Tabel I.3 Data Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2018-2022 .....	8
Tabel I.4 Data Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto .....	12
Tabel I.5 Definisi Operasioanl Variabel .....	15
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.....	62
Tabel IV.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 .....	65
Tabel IV.3 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022.....	67
Tabel IV.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022 .....	70
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Common Effect</i> .....	74
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> .....	75
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Random Effect</i> .....	76
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	79
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	80
Tabel IV.13 Hasil uji multikolinearitas.....	82
Tabel IV. 14 Hasil uji autokolerasi .....	83
Tabel IV.15 Hasil uji hipotesis (uji t).....	83
Tabel IV.16 Hasil uji hipotesis (uji F) .....	85
Tabel IV.17 Hasil Uji Koefisien Secara Determinan $R^2$ .....	85
Tabel IV.18 Hasil uji analisis regresi berganda .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	46
---------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan dalam segala bidang kehidupan yang terjadi secara terus-menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Pembangunan meningkatkan mutu sumber daya secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan negara, memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan permasalahan pembangunan global. Salah satu bagian dari pembangunan adalah pembangunan ekonomi, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi dan kesejahteraan sosial dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan lainnya. Pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan pendapatan riil per penduduk. populasi negara dalam jangka panjang dan kemajuan kelembagaan.<sup>1</sup>

Pembangunan nasional yang didasarkan pada pemerataan pembangunan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan terciptanya stabilitas negara yang sehat dan dinamis. Inti dari pembangunan itu sendiri tidak lain adalah persoalan pemerataan kesejahteraan, yang mencakup peningkatan pendidikan, peningkatan angka harapan hidup, dan pengurangan kemiskinan.

---

<sup>1</sup> Gita triya ratnasari,dkk, (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki), *dalam Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, Volume 3, No. 2, 2019, hlm. 13-14.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses memperluas pilihan masyarakat untuk pemberdayaan, yang memprioritaskan peningkatan keterampilan dasar manusia agar mereka dapat berpartisipasi penuh dalam semua bidang pembangunan *United Nation Development Programme (UNDP)*. Pentingnya manusia dalam pembangunan terletak pada kenyataan bahwa manusia dipandang sebagai objek pembangunan, artinya pembangunan berlangsung untuk kepentingan manusia atau masyarakat. Untuk melihat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara.<sup>2</sup>

IPM merupakan ukuran kesejahteraan suatu wilayah atau negara, yang diukur berdasarkan tiga dimensi: angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta paritas daya beli. Angka harapan hidup mengukur kesehatan, tingkat melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah, pendidikan, dan akhirnya standar hidup, yang merupakan indikator daya beli. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi, selain dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan lapangan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah, maka IPM meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>3</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat Indeks Pembangunan

---

2 Royda, *Perekonomian Indonesia* (Pekalongan, Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 90-91.

3 Lestari Sukarniati, dkk, "*Ekonomi Pembangunan*" (Daerah Istimewa Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm.70-71.

Manusia di Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan ke-15 dalam skala nasional.<sup>4</sup> Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat beberapa Kabupaten dan Kota mulai kurun waktu 2018 - 2022 mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya.

Untuk lebih lanjut mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 1 jdibawah ini.

**Tabel I.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten /Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 ( Persen )**

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	60.82	61.65	61.93	62.74	63.69
Mandailing Natal	65.83	66.52	66.79	67.19	68.05
Tapanuli Selatan	69.10	69.75	70.12	70.33	70.92
Tapanuli Tengah	68.27	68.86	69.23	68.96	70.31
Tapanuli Utara	72.91	73.33	73.47	73.76	74.14
Toba Samosir	74.48	74.92	75.16	75.39	75.96
Labuhan Batu	71.39	71.94	72.09	72.01	72.92
Asahan	69.49	69.92	70.29	70.49	71.13
Simalungun	72.49	72.98	73.25	73.40	73.77
Dairi	70.89	71.42	71.57	71.84	72.56
Karo	73.91	74.25	74.83	74.43	75.36
Deli Serdang	74.92	75.43	75.53	75.44	76.19
Langkat	70.27	70.76	71.35	71.12	71.86
Nias Selatan	60.75	61.59	61.89	62.35	63.17
Humbang Hasundutan	67.96	68.83	68.87	69.41	70.32
Pakpak Bharat	66.63	67.47	67.59	67.94	68.85
Samosir	69.99	70.55	70.63	70.83	71.67
Serdang Bedagai	69.69	70.21	70.24	70.56	71.21
Batu Bara	67.67	68.35	68.58	68.36	69.51
Padang Lawas Utara	68.77	69.29	69.95	69.85	70.93
Padang Lawas	67.59	68.16	68.25	68.15	69.58

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *dalam Artikel Sumatera Utara Dalam Angka 2022*, (Medan: BPS, 2022), hlm. 17.

Labuhanbatu Selatan	70.98	71.39	71.69	71.50	72.16
Labuanbatu Utara	71.08	71.43	71.61	71.87	72.77
Nias Utara	61.08	61.98	62.36	62.82	63.75
Nias Barat	60.42	61.14	61.51	61.99	62.93
Sibolga	72.65	73.41	73.63	73.94	74.74
Tanjungbalai	68.00	68.51	68.65	68.94	69.86
Pematangsiantar	77.88	78.57	78.75	79.17	79.70
Tebing Tinggi	74.50	75.08	75.17	75.42	76.17
Medan	80.65	80.97	80.98	81.21	81.76
Binjai	75.21	75.89	75.89	76.01	76.95
Padangsidempuan	74.38	75.06	75.22	75.48	76.05
Gunungsitoli	68.33	69.30	69.51	69.41	70.23

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara meningkat hampir setiap tahunnya. Pada tahun 2021 indeks pembangunan manusia di Tapteng mengalami penurunan pada angka 68,96% turun sebesar 0,27% dari tahun 2020 sebesar 69,23%. Labuhan Batu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 72,01 turun sebesar 0,08% dari tahun 2020 sebesar 72,09%. Tahun 2021 Deli serdang mengalami penurunan sebesar 75,44% turun sebesar 0,09% dari tahun 2020 sebesar 75,53%. Karo mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 74,83% turun sebesar 0,4% dari tahun 2021 sebesar 74,43%. Langkat mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 71,12% turun sebesar 0,23% dari tahun 2020 sebesar 71,35%. Batubara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 68,36% turun sebesar 0,22% dari tahun 2020 sebesar 68,58%. Padang Lawas Utara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 69,85% turun sebesar 0,1% dari tahun 2020 sebesar 68,95%. Padang Lawas mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 68,15% turun sebesar 0,1% dari tahun



2020 sebesar 68,25%. Labuhan Batu Selatan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 71,50% turun sebesar 0,19% dari tahun 2020 sebesar 71,69%. Dan Gunung Sitoli mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 69,41% turun sebesar 0,1% dari tahun 2020 sebesar 69,51%.

Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.<sup>5</sup> Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Namun, kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Produk Domestik Regional Bruto.

Dalam pembangunan manusia, jumlah penduduk merupakan salah satu indikator IPM. Kependudukan dan IPM juga saling berkaitan, isu utamanya adalah kependudukan dan pembangunan wilayah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan gagalnya tujuan pembangunan, yaitu. kesejahteraan manusia dan juga pengurangan kemiskinan. Kalau kita perhatikan permasalahan yang mempengaruhi tingkat IPM ini, tidak hanya disebabkan oleh pengangguran saja, namun juga terlihat pada jumlah

---

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, “*Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan*” (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hlm.67.

penduduknya atau bisa dikatakan kuantitasnya tidak seimbang dengan kualitasnya.

Jumlah penduduk adalah persamaan dinamis dari pertumbuhan dan penurunan penduduk, pertumbuhan populasi karena kelahiran, dan penurunan populasi karena kematian atau migrasi populasi. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi laju pembangunan karena dapat menurunkan produktivitas pembangunan manusia. Pertumbuhan penduduk sebesar 1 orang meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia sebesar 0,00013%, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Untuk lebih lanjut mengenai jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel I.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022  
( Jiwa )**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	142.840	143.519	143.483	147.794	149.2.49
Mandailing Natal	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
Tapanuli Selatan	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
Tapanuli Tengah	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
Tapanuli Utara	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
Toba Samosir	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133
Labuhan Batu	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024
Asahan	724.379	730.795	730.626	777.626	787.681
Simalungun	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
Dairi	283.203	284.481	285.481	311.304	315.460
Karo	409.675	415.878	421.997	409.077	414.429

<sup>6</sup> Nadhifa Ramadanisa dan Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 7 (20 Mei 2022), hlm. 61.

Deli Serdang	2.155.625	2.195.709	2.234.320	1.941.374	1.953.986
Langkat	1.035.411	1.041.775	1.048.100	1.034.519	1.039.926
Nias Selatan	317.207	319.902	322.520	366.163	373.674
Humbang Hasundutan	188.480	190.186	191.776	199.719	202.299
Pakpak Bharat	48.119	48.935	49.688	53.315	54.609
Samosir	125.816	126.511	126.388	137.696	139.337
Serdang Bedagai	614.618	616.396	617.772	662.076	667.998
Batu Bara	412.992	416.493	420.103	413.171	416.367
Padang Lawas Utara	267.771	272.713	277.423	263.551	267.275
Padang Lawas	275.515	281.239	286.627	263.719	267.275
Labuhanbatu Selatan	332.922	338.982	344.819	316.798	320.324
Labuanbatu Utara	360.926	363.816	366.603	385.869	390.954
Nias Utara	137.002	137.967	138.800	148.790	150.780
Nias Barat	81.663	82.425	82.154	90.585	91.346
Sibolga	87.317	87.626	87.791	89.932	90.366
Tanjungbalai	173.302	175.223	177.005	177.640	179.748
Pematangsiantar	253.500	255.317	257.110	270.768	274.056
Tebing Tinggi	162.581	164.402	166.100	174.969	177.785
Medan	2.264.145	2.279.894	2.295.003	2.460.858	2.494.512
Binjai	273.892	276.597	279.302	295.361	300.009
Padangsidempuan	218.892	221.827	224.483	227.674	231.062
Gunungsitoli	140.927	142.426	143.776	136.707	137.583

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya. Tahun 2020 jumlah penduduk di daerah Nias, Asahan, Dairi, Samosir, dan Nias Barat mengalami penurunan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan dan Gunung Sitoli mengalami penurunan jumlah penduduk dibanding dari tahun 2020. Sedangkan padabeberapa daerah lainnya terjadi

fluktuasi pada jumlah penduduk.

Keberhasilan suatu pembangunan manusia tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah atau kinerja pemerintah dalam menciptakan peraturan atau regulasi. Pemerintah memiliki peran dalam pembangunan manusia, yaitu dengan cara melalui pengeluaran pemerintah sektor publik, yaitu pada anggaran di bidang kesehatan dapat meningkatkan angka harapan hidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Pada bidang pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf. Kemudian pada pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk bisa meningkatkan pendapatan rill perkapita.<sup>7</sup>

Untuk lebih lanjut mengenai pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini.

**Tabel I.3 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022  
( Ribu Rupiah )**

Kabupaten/ Kota	Pengeluaran Pemerintah menurut kabupaten/Kota				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	930.217. 782	979.280. 101	902.078. 516	785.106. 606	943.002. 786
Mandailing Natal	1.506.945. 739	1.617.408. 773	1.559.758. 322	1.668.059. 931	1.602.456. 926
Tapanuli Selatan	1.315.263. 549	1.482.795. 842	1.350.731. 462	1.338.242. 203	1.433.189. 019

<sup>7</sup> Yuli Wantri Simarmata Dan Deden Dinar Iskandar, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol.5, No. 1 (2022), hlm. 78-79.

Tapanuli Tengah	1.150.971. 726	1.232.201. 296	1.262.417. 324	1.176.910. 801	1.495.729. 152
Tapanuli Utara	1.293.977. 149	1.314.661. 855	1.306.760. 874	1.507.991. 263	1.382.914. 598
Toba Samosir	1.055.027. 174	1.066.087. 958	947.407. 573	1.112.118. 201	1.124.692. 134
Labuhanbatu	1.150.307. 799	1.377.312. 726	1.187.860. 182	1.352.721. 197	1.372.697. 945
Asahan	1.623.250. 765	1.778.430. 103	1.603.180. 727	1.613.953. 720	1.644.553. 866
Simalungun	2.269.698. 962	2.347.472. 353	2.138.512. 293	2.252.487. 064	2.309.529. 330
Dairi	1.109.939. 981	1.131.108. 532	1.208.249. 492	1.208.249. 491	1.181.752. 253
Karo	1.397.789. 814	1.531.356. 154	1.332.057. 898	1.363.562. 334	1.344.362. 554
Deli Serdang	3.422.610. 573	3.612.907. 370	3.274.161. 221	4.026.683. 296	4.229.535. 000
Langkat	2.224.110. 114	2.226.184. 130	2.183.224. 862	1.821.274. 173	1.901.965. 980
Nias Selatan	1.171.732. 688	1.315.684. 410	1.555.765. 443	1.618.153. 692	1.481.390. 854
Humbang Hasundutan	918.952. 770	992.425. 415	940.578. 083	1.095.470. 506	1.039.563. 285
Pakpak Bharat	516.045. 558	590.657. 172	494.551. 480	556.428. 164	536.117.66 4
Samosir	803.890. 280	859.013. 190	808.468. 952	931.696. 109	852.830.24 6
Serdang Bedagai	1.565.790. 906	1.577.040. 180	1.519.836. 306	1.487.563. 904	1.557.615. 141
Batubara	997.760. 450	1.208.154. 445	1.211.126. 095	1.217.663. 755	1.281.485. 301
Padang Lawas Utara	1.081.855. 422	1.193.615. 833	1.082.375. 068	1.519.103. 275	1.318.201. 737
Padang Lawas	1.067.060. 547	1.147.263. 525	1.035.264. 004	1.135.946. 055	1.076.587. 746
Labuhanbatu Selatan	870.934. 574	950.682. 910	832.891. 171	1.024.119. 400	918.816. 783
Labuhanbatu Utara	976.397. 417	1.138.528. 034	977.399. 205	1.025.274. 904	999.272. 219
Nias Utara	745.799. 698	841.420. 196	815.700. 720	893.879. 301	889.487. 474
Nias Barat	709.386. 520	710.942. 947	671.175. 022	660.509. 966	756.309. 200
Sibolga	636.738. 977	581.264. 116	568.424. 347	604.097. 796	764.916. 673
Tanjungbalai	657.229. 640	648.480. 283	596.906. 910	756.116. 871	619.874. 518
Pematang	994.512.	948.523.	911.986.	920.352.	999.032.

siantar	016	364	217	930	274
Tebing Tinggi	746.857.086	712.955.521	654.639.073	776.303.362	726.730.425
Medan	4.215.003.353	5.080.725.686	3.993.254.231	5.346.465.514	6.722.198.862
Binjai	934.603.499	908.429.167	847.590.870	1.023.535.827	873.374.032
Padang sidempuan	821.661.405	856.448.347	689.740.622	892.938.031	878.004.172
Gunungsitoli	702.837.582	736.295.074	719.249.943	732.348.806	717.263.546

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.3 diatas menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi pada beberapa daerah Kabupaten dan Kota. Paling tinggi adalah Medan, tahun 2018 sebesar Rp.4.215.003.353, tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp.5.080.725.686, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp.3.993.254.231, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.5.346.465.514, dan tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.6.722.198.862. paling rendah adalah Pakpak Bharat, tahun 2018 sebesar Rp.516.045.558, tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp.590.657.172, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp.494.551.480, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.556.428.164, dan tahun 2022 turun menjadi sebesar Rp.536.117.664. Menurut Wagner dalam buku *Ekonomi Publik*, pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Wagner mengatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan menurun.<sup>8</sup>

Indikator penting untuk mengetahui status perekonomian suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah penggunaan Produk Domestik Regional

---

8 Rita Yunus Anas Iswanto Anwar, *Ekonomi Publik* (Jawa Tengah, 2021), hlm. 28.



Bruto, yang dapat digunakan baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Produk Domestik Daerah Bruto merupakan indikator penting untuk menilai dan menentukan arah pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto mengacu pada Indeks Pembangunan Manusia, yaitu peningkatan PDRB suatu daerah akan meningkatkan daya beli masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa di daerah tersebut.<sup>9</sup> Peningkatan nilai PDRB tersebut juga dapat mengindikasikan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia sangatlah erat, ketika Produk Domestik Regional Bruto pada suatu daerah tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa pembangunan manusia pada daerah tersebut baik, ketika Produk Domestik Regional Bruto tinggi dan pembangunan manusia baik maka pendapatannya juga akan tinggi, pendapatan yang tinggi didapatkan dari upaya penduduk yang memaksimalkan kemampuan mereka dengan baik.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel I.4 dibawah ini.

---

9 Theogive sapaat maral,dkk, (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2029), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, No.3, Volume 20 (2021), hlm.45-56.

10 Rahmat Hafizatul Fajri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *economic, accounting and business journal* 1, no. 1 (2021), hlm. 19.

**Tabel I.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per  
Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022  
( Persen )**

kabupaten kota	persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara				
	2018	2019	2020	2021	2022
	Nias	4.41	1.07	0.01	1.18
Mandailing Natal	4.84	4.02	-5.61	1.71	2.87
Tapanuli Selatan	4.55	4.58	-5.61	1.99	3.54
Tapanuli Tengah	3.36	2.14	3.98	1.04	2.67
Tapanuli Utara	3.62	3.68	-1.55	2.46	3.20
Toba Samosir	4.45	4.34	-10.85	1.24	2.58
Labuhan Batu	3.35	2.34	1.62	2.17	3.14
Asahan	4.78	4.53	-4.42	2.37	3.32
Simalungun	4.64	4.65	-11.03	1.85	2.85
Dairi	4.52	4.51	-8.59	0.79	2.96
Karo	2.90	2.06	3.18	0.90	2.87
Deli Serdang	3.15	1.96	13.27	1.54	4.03
Langkat	4.30	4.32	0.49	2.51	4.14
Nias Selatan	4.09	3.73	-9.90	-0.07	1.01
Humbang Hasundutan	4.05	3.59	-3.26	0.68	2.88
Pakpak Bharat	3.79	2.77	-4.89	0.07	1.80
Samosir	4.97	5.41	-7.81	1.41	3.25
Serdang Bedagai	4.88	5.18	-6.64	1.93	3.53
Batu Bara	3.39	3.03	1.74	1.53	3.27
Padang Lawas Utara	3.66	2.45	7.47	1.78	2.67
Padang Lawas	3.77	2.10	10.89	2.42	3.22
Labuhanbatu Selatan	3.34	2.17	10.48	2.64	3.58
Labuanbatu Utara	4.26	3.93	-3.82	2.44	3.26
Nias Utara	3.72	3.78	-4.38	0.64	1.67
Nias Barat	4.29	10.32	-7.29	1.37	2.15
Sibolga	4.98	5.03	-3.58	1.58	3.65
Tanjungbalai	4.48	4.04	-0.07	1.12	2.72
Pematangsiantar	3.98	3.84	-6.13	0.00	2.23
Tebing Tinggi	3.95	3.44	-4.66	0.84	2.37
Medan	5.13	4.90	-7.66	1.20	3.30

Binjai	4.32	3.88	-6.05	0.61	2.56
Padangsidempuan	4.06	3.20	-0.93	1.21	3.23
Gunung Sitoli	4.79	4.37	5.85	1.57	2.45

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.4 diatas, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara mengalami Fluktuasi, paling rendah pada tahun 2022 di Nias Selatan 1,01% tahun 2021 Nias Selatan hingga mencapai -0,07% Simalungun-11,03% tahun 2020 Nias 1,07 tahun 2019 dan Karo 2,90% pada tahun 2018. Kemudian yang tertinggi pada tahun 2022 di Langkat 4,14% tahun 2021 Labuhan Batu Selatan 2,64% tahun 2020 Deli Serdang 13,27% tahun 2019.

Dari keseluruhan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, produk domestik regional bruto, mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2021 di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, dan Gunung Sitoli mengalami penurunan. Seharusnya ketika Indeks Pembangunan Manusia itu meningkat maka seharusnya tingkat jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah menurun, dan pdrb meningkat mengikuti indeks pembangunan manusia. Untuk itu diperlukan adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia mengalami mengalami penurunan pada tahun 2021 di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, dan Gunung Sitoli.
2. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, dan Gunung Sitoli mengalami penurunan dari tahun 2020, sedangkan indeks pembangunan manusia juga mengalami penurunan.
3. Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hanya membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel (X) yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto

sedangkan indeks pembangunan manusia adalah variabel (Y) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022. Penelitian ini membahas 8 Kabupaten dan 25 kota di provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang dapat didefinisikan dan diamati. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Jumlah Penduduk (X <sup>1</sup> )	Jumlah penduduk adalah semua orang atau sekelompok orang yang berdomisili di wilayah geografis dengan tujuan untuk menetap. <sup>11</sup>	1. Fertilitas (kelahiran) 2. Mortalitas (kematian) 3. Migrasi (perpindahan)	Rasio
Pengeluaran Pemerintah (X <sup>2</sup> )	Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran untuk membiayai tiap kegiatan pada suatu negara dalam rangka menjalankan fungsinya mewujudkan kesejahteraan rakyat. <sup>12</sup>	1. Belanja negara 2. Pengeluaran pembiayaan	Rasio
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X <sup>3</sup> )	Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara	1. Harga berlaku 2. Harga konstan	Rasio

11 S. Seran, *Penduduk dan Ketenagakerjaan Versus Pembangunan Ekonomi* (PT Pusat Literasi Dunia, 2023), hlm. 24 <https://books.google.co.id/books?id=-P7BEAAAQBAJ>.

12 A. Idris, *Ekonomi Publik* (Deepublish, 2018), hlm. 31 <https://books.google.co.id/books?id=cmRoDwAAQBAJ>.

	atau domestik selama satu tahun. <sup>13</sup>		
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)	Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan penduduk bagi manusia. <sup>14</sup>	1. Angka Harapan Hidup (AHH) 2. Pengetahuan 3. Hidup layak	Rasio

### E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 ?
4. Apakah Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara simultan pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022?

<sup>13</sup> Patta Rapanna dkk., *Ekonomi Pembangunan*, 1 (Sah Media, 2017), hlm. 40.

<sup>14</sup> D. Hartono, *Ekonomi Pembangunan Membangun Pembangunan Manusia* (CV. Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 3 <https://books.google.co.id/books?id=c9TbEAAAQBAJ>.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto secara simultan pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, ekonomi sumber daya dan ekonomi makro yang berkaitan pada jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto dalam hubungannya dengan indeks pembangunan manusia.

2. Bagi Pemerintah Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber

informasi dalam menentukan suatu kebijakan. Guna mengatasi persentase tingkat jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa. Baik sebagai bahan referensi yang dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya, serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

###### **a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia menurut *UNDP (United Nation Development Programme)* adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan penduduk bagi manusia.<sup>15</sup> Indeks pembangunan manusia diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya, informasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan sosial.<sup>16</sup>

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index (HDI)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan, yaitu derajat perkembangan manusia. *UNDP* mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses kesempatan dan kebebasan masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan upaya

---

<sup>15</sup> D. Hartono, *Ekonomi Pembangunan Membangun Pembangunan Manusia* (CV. Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 3.

<sup>16</sup> M.A.C. P dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan : Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 40.

memperbaiki tingkat penghargaan terhadap eksistensi masing-masing masyarakat sebagai manusia. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mendapatkan, hidup lebih lama dan sehat, serta dengan mudah mengakses segala sumber daya yang diperlukan sebagian pemenuhan standar hidup layak.<sup>17</sup>

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah indikator dasar kualitas hidup.<sup>18</sup> Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga indikator dasar, antara lain :

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH), angka dimensi ini mencakup umur panjang dan sehat untuk mengukurnya digunakan angka harapan hidup waktu lahir.
- 2) Pengetahuan, untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.
- 3) Hidup layak, digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan

---

17 Maya Masita Septiarini dan Sri Herianingrum, "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 5 (15 Desember 2017), hlm. 384, <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.

18 "Indeks Pembangunan Manusia" (BPS-Statistics Indonesia, 2021), hlm. 1.

untuk hidup layak.<sup>19</sup>

c. Faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran komposit yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan manusia suatu negara. Faktor-faktor utama yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia meliputi:

- 1) Harapan Hidup: Harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang baik dan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan.
- 2) Pendidikan: Tingkat pendidikan yang tinggi, diukur dari angka melek huruf dan tingkat partisipasi dalam pendidikan formal seperti sekolah dasar dan menengah.
- 3) Pendapatan: Pendapatan per kapita yang tinggi mencerminkan kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pendidikan.
- 4) Kesejahteraan Ekonomi: Indeks Pembangunan Manusia juga memperhitungkan akses penduduk terhadap pekerjaan yang layak dan keamanan ekonomi.
- 5) Kualitas Hidup: Termasuk dalam hal ini adalah akses penduduk terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan fasilitas dasar lainnya yang mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari.
- 6) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung

---

<sup>19</sup> “Indeks Pembangunan Manusia”, *Dalam Artikel BPS-Statistics Indonesia*, 2021, hlm. 2.

pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan berkontribusi terhadap peningkatan IPM.

Secara keseluruhan, IPM mencerminkan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia di berbagai negara, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya.

d. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Mudrajat Kuncoro bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.<sup>20</sup>

e. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan dalam islam pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Indeks Pembangunan manusia menurut islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan kehidupan yang nyaman, tentram dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat (*falah*) bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.<sup>21</sup>

---

20 Kuncoro, "Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan", hlm. 67.

21 Amir dan S. Yacob, *Ekonomi Pembangunan Islam* (WIDA Publishing, 2021), hlm. 28.

Dalam perspektif islam *maqashid syariah* sangat berperan sebagai bingkai dalam pembangunan ekonomi islam yang akan menangani aktivitas ekonomi dari suatu yang melanggar syariah.<sup>22</sup> *Maqashid syariah* adalah dasar bagi pengembangan ekonomi islam karena bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia serta mewujudkan kemaslahatan manusia.<sup>23</sup>

Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima dimensi *Maqashid Syariah* tersebut. Untuk dimensi agama (*Ad-dien*) indikator yang digunakan yaitu data angka kriminalitas. Dimensi jiwa (*an-nafs*) indikator yang dipakai yaitu data angka harapan hidup. Sementara itu untuk dimensi intelektual (*al-'aql*) digunakan indikator yaitu data angka molekul dan data-data nama sekolah. Untuk dimensi keturunan (*an-nasl*) digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Untuk dimensi harta (*al-maal*) maka digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan.<sup>24</sup> Ada banyak ajaran-ajaran islam mengenai pembangunan yang salah satunya tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

---

22 Ibrahim Azharsyah, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, Bank Indonesia & KNEKS (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 311.

23 Azharsyah, dkk (2021), hlm. 314.

24 H. Rafsanjani, *Islamic human devolepment index in Indonesia* (UMSurabaya Publishing, 2022), hlm. 8.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ  
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi ini." Mereka berkata: mengapa kau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*<sup>25</sup>

Tafsir Ibnu, Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau!" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui".<sup>26</sup>

Berdasarkan Al-baqarah ayat 30, ayat tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki peran penting dalam mengelola bumi ini dengan bijaksana, serta membangun kehidupan yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia.

25 *Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al-Baqarah (2) : 30*, (2020), hlm. 6.

26 "Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an," (2021), hlm. 6.

## 2. Jumlah Penduduk

### a. Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang atau sekelompok orang yang berdomisili di wilayah geografis dengan tujuan untuk menetap.<sup>27</sup> Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>28</sup>

### b. Faktor Pengaruh Jumlah Penduduk

Ada tiga hal yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk antara lain :

- 1) Mortalitas atau kematian merupakan salah satu komponen dalam proses demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk dan bersifat mengurangi jumlah penduduk. Mortalitas merupakan indikator yang menentukan kesejahteraan penduduk dan merepresentasikan kualitas penduduk dalam suatu wilayah. Tingkat mortalitas yang rendah menunjukkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah khususnya dalam bidang kesehatan ukuran dalam mortalitas menunjukkan angka rasio presentasi atau peluang terjadinya mortalitas atau

---

27 S. Seran, *Penduduk dan Ketenagakerjaan Versus Pembangunan Ekonomi* (PT Pusat Literasi Dunia, 2023), hlm. 24.

28 "Kependudukan", *Dalam Artikel BPS-Statistics Indonesia*, (2021), hlm. 1.

kematian penduduk dalam suatu wilayah.

- 2) Fertilitas merupakan kemampuan bereproduksi yang sebenarnya dari penduduk atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir dan hidup. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.
- 3) Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk yang merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk yang meliputi batas suatu negara ke negara lain dan juga migrasi internal yang merupakan perpindahan penduduk yang berkebutuhan pada sekitar wilayah suatu negara saja.<sup>29</sup>

c. Teori Jumlah Penduduk

Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang

---

<sup>29</sup> A. Bidarti, *Teori Kependudukan* (Penerbit LINDAN Bestari, 2020), hlm. 35-37.



kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun.<sup>30</sup>

Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan banyaknya kebutuhan akan barang dan jasa. Namun faktanya, untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa tersebut berlangsung lambat sebagai alat pemuas kebutuhan. Menurut Paul Ehrlich, dalam Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Dan Aplikasi, berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi dapat berdampak negatif pada pembangunan manusia, karena dapat menyebabkan kekurangan sumber daya dan meningkatkan kemiskinan.<sup>31</sup>

#### d. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Penduduk adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat oleh beberapa aturan-

---

30 Simarmata Dan Iskandar, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia.", *dalam jurnal dinamika ekonomi pembangunan*, hlm. 78 (2022).

31 S.E.M.A.I.E. Ahmadi Usman dkk., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 45.

aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus-menerus. Jumlah penduduk adalah keseluruhan yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu. Jumlah penduduk disuatu wilayah sangat penting diketahui, karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan.<sup>32</sup> Dalam ekonomi islam terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf 96 yang berbunyi :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>33</sup>

Tafsir Jalalayn (Dan jika sekiranya penduduk negeri-negeri) yang mendustakan (beriman) terhadap Allah dan rasul-rasul mereka (dan bertakwa) tidak kafir dan maksiat (pastilah kami akan melimpahkan) dengan dibaca tahfidz dan tasyid (kepada mereka berkah dari langit) dengan melalui hujan (dan bumi) dengan melalui tetumbuhan (tetapi mereka mendustakan) rasul-rasul maka kami siksa Mereka kami hukum mereka (disebabkan perbuatan mereka sendiri).<sup>34</sup> Berdasarkan Surat Al-A'raf 96, ayat tersebut menekankan

32 M.N. Said dan R. S, *Dinamika Penduduk* (Alprin, 2020), hlm. 22.

33 *Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al-A'raf (96)*, (2020), hlm. 163.

34 "Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an.", (2021), hlm. 163.

bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur segala sesuatu dalam semesta termasuk manusia dan perkembangan manusia.

e. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Bertambahnya jumlah penduduk dapat membawa manfaat ekonomi bagi suatu negara. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunan. Oleh karenanya, penting untuk melihat situasi secara individual dan mempertimbangkan berbagai faktor dan kaitannya dalam mengevaluasi hubungan antara jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia.<sup>35</sup>

### 3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran untuk membiayai tiap kegiatan pada suatu negara dalam rangka menjalankan fungsinya menwujudkan kesejahteraan rakyat.<sup>36</sup> Pengeluaran pemerintah sering juga disebut pengeluaran publik, karena merupakan pengeluaran untuk membiayai program pemerintah dalam menjalankan pelayanan publik dan pelayanan

---

35 Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Dan Hendriana Trifonia Lau, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu”, *Dalam Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, No. 07 (2021), hlm. 82.

36 A. Idris, *Ekonomi Publik* (Deepublish, 2018), hlm. 31.

administratif.<sup>37</sup>

b. Jenis pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan menurut tujuannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran untuk investasi, yaitu pengeluaran pemerintah yang sifatnya lebih melihat jangka panjang karena dapat menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi pada masa yang akan datang.
- 2) Pengeluaran untuk kesejahteraan rakyat, yaitu pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat dan menambah tingkat kesejahteraan.
- 3) Pengeluaran untuk penghematan masa yang akan datang. Jika dilihat dari dimensi waktu sekarang tampaknya pengeluaran pemerintah ini merupakan pemborosan saja, tapi jika pengeluaran tersebut tidak dilakukan maka akan menyebabkan pengeluaran negara yang lebih besar di kemudian hari, misalnya pengeluaran negara untuk pemberantasan narkoba.
- 4) Pengeluaran untuk menambah kesempatan kerja dan daya beli. Dengan adanya pengeluaran negara akan menciptakan permintaan atas Bank Indonesia sehingga akan menambah kesempatan kerja untuk masyarakat dan daya beli.

---

37 Jehuda Jean Sanny Mongan dan Alamat Korespondensi, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia", *Dalam Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Volume 4, No. 2 (2019): hlm.166.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja negara Indonesia, pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran yang dimasukkan sebagai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang dimasukkan sebagai pengeluaran pembiayaan. Belanja negara merupakan kewajiban pemerintah pusat yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih. pengeluaran pembiayaan merupakan semua pengeluaran kas umum daerah.<sup>38</sup>

c. Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Teori makro ekonomi menggariskan bahwa pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) untuk pembelian barang dan jasa merupakan injeksi terhadap perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran eksogen yang besarnya ditentukan oleh sejauh mana ketersediaan anggaran pemerintah yang diperoleh dari pajak (*fiscal policy*). Teori makro tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dianalisis dengan model pembangunan dari Rostow dan Musgrave, dan hukum Wagner.

1) Teori Rostow dan Musgrave

Menurut Rostow pada tingkat ekonomi lanjut pembangunan ekonomi aktivitas pemerintah akan beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk

---

38 R. Yunus dan A.I. Anwar, *Ekonomi Publik* (Penerbit NEM, 2021), hlm. 29-30.

aktivitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya. Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan investasi swasta dalam presentasi terhadap PDB semakin besar dan persentase investasi dalam pemerintah terhadap PBB akan semakin kecil pada tingkat ekonomi lebih lanjut.

## 2) Hukum Wagner

Hukum Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat hukum pendidikan rekreasi kebudayaan dan sebagainya.<sup>39</sup>

### d. Pengeluaran Pemerintah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemerintah merupakan lembaga yang bertugas sebagai pengendali suatu negara. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki peran dan fungsinya secara *syumul* atau merata. Dalam Islam pemerintah dianggap sebagai agen *khalifatullah* yang bertugas untuk menyejahterakan masyarakatnya dalam melengkapi *falah* (kemenangan) dunia dan akhirat.<sup>40</sup> Pengeluaran pemerintah

---

<sup>39</sup> Yunus dan Anwar (2021), hlm. 35-38.

<sup>40</sup> Ibrahim Azharsyah, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, Bank Indonesia & KNEKS (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 511.

sudah diatur dalam Al-Quran, terdapat dalam surah Al-Anfal ayat

1:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَأَتُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا  
ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."<sup>41</sup>

Tafsir Ibnu Katsir, Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kalian adalah orang-orang yang beriman."<sup>42</sup>

Berdasarkan Surah Al Anfal Ayat 1 ini membahas pengeluaran pemerintah seperti dalam konsep modern, nilai-nilai dan prinsip yang terkandung pengeluaran pemerintah didalamnya yang moral dan etika bagi pemerintah dalam mengelola dan menggunakan sumber daya negara dengan bi, adil dan bertanggung jawab.

41 *Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al-Anfal (9) : 1*, (2020), hlm. 178.

42 "Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an,"(2021), hlm. 178.

e. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Realisasi belanja pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi nyata untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bantuan pemerintah mempunyai peran yang penting utamanya untuk masyarakat miskin karna setiap orang akan dapat meraih pendidikan yang layak, kesempatan yang sama dalam pendidikan, yang akan mendorong peningkatan kualitas SDM. Teori tersebut diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Patima Dini Nasution, dan Nadhifa RamadanisaNunuk Triwahyuningtyas tahun 2022 bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap IPM.<sup>43</sup>

#### 4. Produk Domestk Regional Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Secara umum, Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan atau diproduksi di dalam negeri, yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu, tanpa memandang faktor-faktor produksi yang dimiliki negara atau negara asing. PDB per kapita adalah angka yang menunjukkan jumlah pendapatan yang

---

<sup>43</sup> Ramadanisa Dan Triwahyuningtyas, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* (2020), hlm.5.



dapat dinikmati setiap penduduk secara rata-rata dalam satu tahun. PDB per kapita diperoleh dengan membagi total PDB berdasarkan harga berlaku pada pertengahan tahun.<sup>44</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Menurut Saggaf dengan menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai beberapa keberhasilan pembangunan di suatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada. Pengertian PDRB diatas dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto dari segala kegiatan perekonomian suatu wilayah tertentu.

#### b. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto

PDRB secara periodik dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu harga berlaku dan harga tetap tahun dasar. Ini dapat direpresentasikan sebagai berikut :

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku sering disebut dengan PDRB nominal yaitu nilai tambah barang dan jasa yang

---

44 A. Widodo, *Indikator Makro Ekonomi Daerah* (Guepedia,2021),hlm. 22.

dihasilkan suatu negara dalam suatu periode waktu menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. PDRB atas dasar harga berlaku memperlihatkan struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha.

- 2) PDRB atas dasar harga konstan, sering disebut dengan PDRB riil merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai refleksi capaian pembangunan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.<sup>45</sup>

#### c. Teori Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem perekonomian disuatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga PDRB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah.<sup>46</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikembangkan oleh penganut aliran klasik yaitu Adam Smith. Orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith (1723-1790). Dalam bukunya *An Inquiry Into The Nature*

---

<sup>45</sup> “Produk Domestik Regional Bruto Indonesia,” dalam artikel *BPS- Statistics Indonesia*, Vol. 14, 2023), hlm. 1.

<sup>46</sup> S.E.M.M. Tri Anggoro Seto, *Ekonomi Negara Berkembang Anggota Asean Dalam Perspektif Islam*, hlm.13, (El-Markazi, 2022).

And Causes Of The Wealth Of Nations (1776) ia mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Menurut Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada tiga, yaitu :

- a) Sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah).
- b) Sumber daya insani (jumlah penduduk).
- c) Stok barang modal yang ada.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ini bersifat komulatif, artinya bila ada pasar yang cukup dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan ini akan menaikkan tingkat produktifitas tenaga kerja. Kenaikan produktifitas ini akan menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya juga memperbesar jumlah penduduk. Penduduk tidak saja merupakan pasar karena pendapatannya naik, tetapi pendapatan yang lebih besar itu juga akan menjadi sumber tabungan. Jadi, spesialisasi yang semakin besar membutuhkan pasar yang semakin luas dan dorongan untuk membuat alat-alat baru semakin bertambah. Dilain pihak, naiknya produktifitas akan mengakibatkan tingkat upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena sumber daya alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang.

Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan atau berhenti.<sup>47</sup>

d. Produk Domestik Regional Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan :*“a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare”* yang artinya pertumbuhan terusmenerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.<sup>48</sup> Seperti yang dijelaskan dalam AlQur’an Surah An- Nisaa ayat 9 berikut ini :

وَ لِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*.<sup>49</sup>

---

47 Tarsim Musriyati, “Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018)”, hlm. 70-73. 2022.

48 Tarsim Musriyati, “Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018)”, *Dalam Skripsi Ekonomi Islam*, hlm. 58-59, Tahun 2022.

49 *Al-Qur’an & Terjemahan Surat An-Nisa (9)* : 4, hlm. 77 (2020).

Tafsir Ibnu Katsir bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan, karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Maka sebaiknya bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar.<sup>50</sup>

e. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel yang dipandang memiliki peranan menggerakkan dan mendorong pembangunan manusia. PDRB dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Walaupun keduanya tidak memiliki hubungan secara otomatis, namun apabila kedua hal tersebut disatukan pada satu kebijakan pembangunan yang searah, maka akan tercipta suatu kekuatan yang dapat saling mendorong. Sehingga PDRB akan sangat efektif untuk memperbaiki pembangunan manusia.

PDRB maupun PDB per kapita dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Umumnya ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Ada hubungan yang positif

---

<sup>50</sup> “Terjemah Al Qur’an, Tafsir Al Qur’an, Ilmu Al Qur’an, Software Al Qur’an, Ebook Al Qur’an, Tilawah Al Qur’an, Murattal Al Qur’an”, hlm. 77 (2020).

antara tingkat PDRB dengan tingkat kesejahteraan sosial. Semakin tinggi PDRB, tingkat kesejahteraan sosial makin membaik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB merupakan salah satu langkah dalam melepas konsep lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan manusia.<sup>51</sup>

### B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II.1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ainun Padilah (2023)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara. Variable Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia .
2	Patima Dini Nasution (2022)	Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<sup>51</sup> Erlangga Hadinata, Devi Valeriani, dan Suhartono Suhartono, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 15, no. 1, hlm. 53-54 (2020).

		Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	secara parsial kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia untuk hasil uji t. Secara simultan kemiskinan, pengeluaran pemerintah, pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
3	Nadhifa Ramadanisa dan Nunuk Triwahyuningtyas (2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung (Jurnal ilmiah bidang ekonomi, Volume 1 NO.7, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap IPM, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap IPM, dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Lampung.
4	Yuni Rinawati, Firda Aulia Nur Miftitah, Fahmi Alif Aldianto, Muhammad Hafidz Fajri, dan Agus Eko Sujianto (2022)	Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 5 No. 4, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
5	Rahmat Hafizatul Fajri (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau (Jurnal ekonomi dan bisnis,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil regresi data panel, PDRB dan jumlah penduduk

		Volume 1, No. 1, Universitas Muhammadiyah Riau)	miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
6	Melyani Saskia (2020)	Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara (Skripsi, IAIN Padangsidempuan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia, sedangkan pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan indeks Pembangunan manusia dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.
7	Riski Florensa (2020)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2018 (Skripsi, IAIN Padangsidempuan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara uji parsial terhadap indeks Pembangunan manusia sedangkan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia.



			Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
8	Theogive Maral Sapaat, Agnes L. Ch.P.Lapisan, dan Steeva Y.L.Tumangkeng (2020)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015-2019 (Jurnal berkah ilmiah efisiensi, Volume 20 No. 03, Universitas Sam Ratulangi Manado)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan secara parsial PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap IPM dan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
9	Jehuda Jean Sanny Mongan (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Jurnal kebijakan publik, Volume 4 No. 2, Universitas Gajah Mada)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM. Dan secara simultan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia.
10	Asrida Hannum (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2018 (Skripsi, IAIN Padangsidempuan)	secara parsial variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel pengeluaran per kapita tidak berpengaruh secara positif terhadap indeks pembangunan manusia.
--	--	--	--

Perbedaan peneliti dengan Ainun Padilah adalah variabel penelitian dengan indikator pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis datanya. Perbedaan peneliti dengan Patima Dini Nasution adalah penelitian dengan indikator kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran, dan tahun penelitian. Perbedaan peneliti dengan Nadhifa Ramadanisa dan Nunuk Triwahyuningtyas adalah penelitian dengan indikator variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendapatan perkapita, dan lokasi penelitian di Lampung.

Perbedaan peneliti dengan Yuni Rinawati, Muhammad Hafidz Fajri, dan Agus Eko Sujianto adalah penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 dan variabel indikator pdrb, jumlah penduduk, dan kemiskinan. Perbedaan peneliti dengan Rahmat Hafizatul Fajri adalah lokasi penelitian di Provinsi Riau dengan variabel pdrb, jumlah penduduk, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah. Perbedaan peneliti dengan Melyani Saskia adalah penelitian dengan indikator variabel kemiskinan dan pengangguran.

Perbedaan peneliti dengan Riski Florensa adalah penelitian dari tahun 1986-2018 dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Perbedaan peneliti dengan Theogive Maral Sapaat, dkk adalah penelitian tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. Perbedaan peneliti dengan Asrida Hannum adalah tahun penelitian 2012-2018 dan variabel indikator angka harapan hidup dan pendapatan perkapita.

### **C. Kerangka Pikir/Konsep**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti dan menjadi sintesa tentang variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>52</sup>

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan penduduk bagi manusia. Jumlah penduduk adalah semua orang atau sekelompok orang yang berdomisili di wilayah geografis dengan tujuan untuk menetap. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran untuk membiayai tiap kegiatan pada suatu negara dalam rangka menjalankan fungsinya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah produk berupa barang

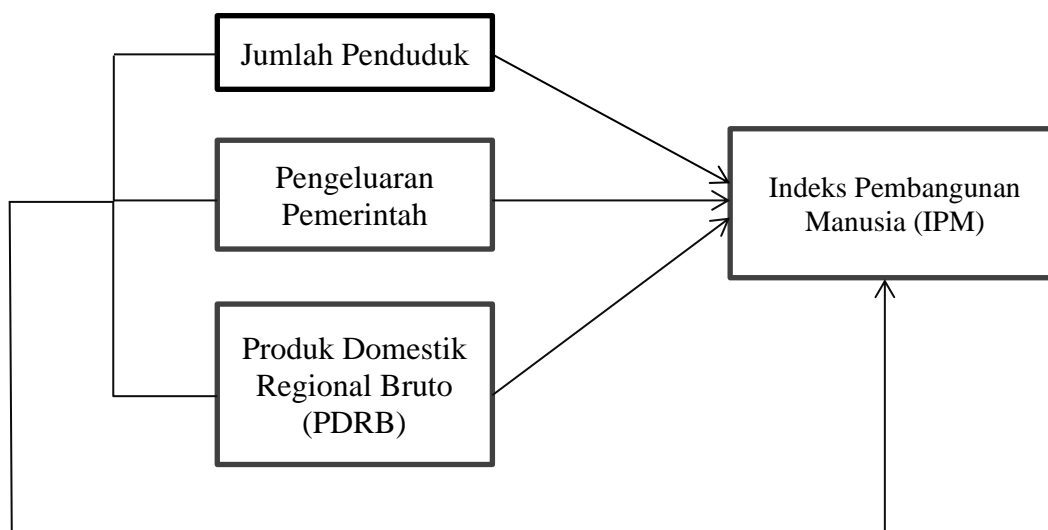
---

<sup>52</sup> I. Santoso, H. Madiistriyatno, dan A. Rachmatullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indigo Media, 2021), hlm. 29.

dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara atau domestik selama satu tahun.

Dalam upaya peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Adapun faktor-faktor tersebut adalah jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar II.1 Kerangka Pikir**



Keterangan :

————> Uji Parsial

└————> Uji Simultan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun khusus variabel yang satu

dengan yang lainnya. Hipotesis juga merupakan pernyataan mengenai relasi antara variabel-variabel. Dengan demikian, hipotesis mengandung implikasi implikasi yang jelas bagi pengujian hubungan-hubungan yang dinyatakan.<sup>53</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan, maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut :

H01 = Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

Ha1 = Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

H02 = Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

Ha2 = Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

H03 = Tidak terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

Ha3 = Terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

---

53 Santoso, Madiistriyatno, dan Rachmatullah (2021), hlm. 30.

H04 = Tidak terdapat pengaruh kemiskinan, pengangguran dan produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

Ha4 = Terdapat pengaruh jumlah, pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota dengan rentang waktu tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.<sup>54</sup>

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara dua runtun waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*).<sup>55</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini diperoleh data hasil

---

<sup>54</sup> *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Prenada Media, 2019), hlm. 109.

<sup>55</sup> M.S. Zulaika Matondang dan M.P. Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 8.

<sup>56</sup> *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (2019), hlm. 171.

publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, yang meliputi data Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup> Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh data IPM, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>58</sup> Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>59</sup> Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersedianya data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah

---

<sup>57</sup> *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*(2019), hlm. 190.

<sup>58</sup> D.D. Unaradjan dan K. Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019), hlm. 113.

<sup>59</sup> N. Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2019), hlm. 65.



penduduk, pengeluaran pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2018 sampai 2022. Tersedianya data setiap variabel menunjukkan bahwa data tiap variabel adalah lengkap. Berdasarkan data yang tersedia dapat dinyatakan bahwa, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165 sampel.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Studi kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, skripsi dan tesis terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah

dan produk domestik regional bruto dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *eviews* 12. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajian bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).<sup>60</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*.<sup>61</sup>

Pengujian normalitas dapat dideteksi menggunakan JB (*Jarque Bera*), dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan:

---

<sup>60</sup> *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (2019), hlm. 210.

<sup>61</sup> Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*.(2019), hlm. 115

- a. Jika nilai probability JB nya  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai probability JB nya  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

### 3. Model Data Panel

Data panel sering disebut juga *Pooled Data* merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*.<sup>62</sup> Ada 3 estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut :

#### a. *Common effect*

model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### b. *Fixed effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar setiap objek. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

---

62 M.S. Zulaika Matondang dan M.P. Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 8.

c. *Random effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.<sup>63</sup>

4. Pemilihan Data Panel

a. *Uji Chow*

*Uji chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.<sup>64</sup>

b. *Uji Hausman*

*Uji hausman* merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.<sup>65</sup>

c. *Uji Langrange Multiplier*

*Uji langrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Adapun hipotesis *uji langrange multiplier* yaitu sebagai berikut:

---

63 D. Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Penerbit Andi, 2023), hlm. 66-67.

64 Priyatno (2023), hlm. 87.

65 Priyatno (2023), hlm. 89.

$H_0 = \text{Common effect}$  paling sesuai

$H_1 = \text{Random effect}$  paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypotesis-Cross-section* dengan  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Test Hypotesis-Cross-section} > \alpha = H_a$  ditolak

$\text{Test Hypotesis-Cross-section} < \alpha = H_0$  diterima<sup>66</sup>

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).<sup>67</sup> Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda, misalnya Uji heteroskedastisitas tidak dilakukan karena uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga, tidak perlu dilakukan pada analisis ini.

### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau

---

<sup>66</sup> Priyatno (2023), hlm. 92.

<sup>67</sup> Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (2019), hlm. 114.

tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang menjadi terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) jika nilai  $VIF < 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearita terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai  $VIF > 0.10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.<sup>68</sup>

b. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana analisis regresi hingga melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.<sup>69</sup> Adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokolerasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2, sampai dengan +2, berarti

---

68 Duli (2019), hlm. 120.

69 Duli (2019), hlm. 126.

tidak ada autokolerasi.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria. sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Jika F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima.

### c. Uji Koefisien Determinan $R^2$

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana

ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka tepatannya akan semakin baik.<sup>70</sup>

## 7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.<sup>71</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variabel (X) terhadap dependent variabel (Y).

Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = B_0 + B_1X_{it} + B_2X_{it} + B_3X_{it} + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel independen

a = Konstanta

$B_1, B_2, B_3$  = Konstanta

i = Wilayah

---

<sup>70</sup> Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (2023), hlm. 124-126.

<sup>71</sup> N. Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2019), hlm. 171.



t = Waktu

e = Error

Adapun persamaan regresi linier berganda sesuai penelitian ini adalah:

$$IPM_{it} = B_0 + B_1JP_{it} + B_2PP_{it} + B_3PDRB_{it} + e$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

JP = Jumlah Penduduk

PP = Pengeluaran Pemerintah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

B<sub>0</sub> = Konstanta

B<sub>1</sub>B<sub>2</sub>B<sub>3</sub> = Koefisien

i = Wilayah

t = Waktu

e = Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara terletak pada  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur. Pada dasarnya Sumatera Utara dibagi menjadi 4 yaitu, Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan,

Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.<sup>72</sup>

## **2. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan

---

72 “Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2020*, (Medan: BPS, 2020), hlm. 5-7.

Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2017 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.262.147 jiwa yang terdiri dari 7.116.896 jiwa penduduk laki-laki dan 7.145.251 jiwa perempuan. Penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan adalah 7,12 juta jiwa (49,91 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,13 juta jiwa (50,09 persen).<sup>73</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur pencapaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang di lihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian

---

<sup>73</sup> “Badan Pusat Statistik , *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm.15-16”

pembangunan untuk hidup yang layak.<sup>74</sup>

Indikator angka yang dipakai untuk menilai tingkat indeks pembangunan manusia negara-negara di dunia sebagai berikut:

- a. 0 – 50 indeks pembangunan manusia rendah menandakan suatu negara tidak memperhatikan aspek pembangunan manusia.
- b. 51 – 79 indeks pembangunan manusia menengah menandakan suatu negara mulai memperhatikan aspek pembangunan manusia.
- c. 80 – 100 indeks pembangunan manusia tinggi menandakan suatu negara sangat memperhatikan aspek pembangunan manusia.<sup>75</sup>

Data yang digunakan adalah angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022 dalam bentuk satuan. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

**Tabel IV.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten /Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 ( Persen )**

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	60.82	61.65	61.93	62.74	63.69
Mandailing Natal	65.83	66.52	66.79	67.19	68.05
Tapanuli Selatan	69.10	69.75	70.12	70.33	70.92
Tapanuli Tengah	68.27	68.86	69.23	68.96	70.31
Tapanuli Utara	72.91	73.33	73.47	73.76	74.14
Toba Samosir	74.48	74.92	75.16	75.39	75.96
Labuhan Batu	71.39	71.94	72.09	72.01	72.92
Asahan	69.49	69.92	70.29	70.49	71.13
Simalungun	72.49	72.98	73.25	73.40	73.77

<sup>74</sup> Rafsanjani, *Islamic human devolepment index in Indonesia*, (2022), hlm. 5.

<sup>75</sup> “Indeks Pembangunan Manusia” (BPS-Statistics Indonesia, 2021), hlm. 9-10.

Dairi	70.89	71.42	71.57	71.84	72.56
Karo	73.91	74.25	74.83	74.43	75.36
Deli Serdang	74.92	75.43	75.53	75.44	76.19
Langkat	70.27	70.76	71.35	71.12	71.86
Nias Selatan	60.75	61.59	61.89	62.35	63.17
Humbang Hasundutan	67.96	68.83	68.87	69.41	70.32
Pakpak Bharat	66.63	67.47	67.59	67.94	68.85
Samosir	69.99	70.55	70.63	70.83	71.67
Serdang Bedagai	69.69	70.21	70.24	70.56	71.21
Batu Bara	67.67	68.35	68.58	68.36	69.51
Padang Lawas Utara	68.77	69.29	69.95	69.85	70.93
Padang Lawas	67.59	68.16	68.25	68.15	69.58
Labuhanbatu Selatan	70.98	71.39	71.69	71.50	72.16
Labuanbatu Utara	71.08	71.43	71.61	71.87	72.77
Nias Utara	61.08	61.98	62.36	62.82	63.75
Nias Barat	60.42	61.14	61.51	61.99	62.93
Sibolga	72.65	73.41	73.63	73.94	74.74
Tanjungbalai	68.00	68.51	68.65	68.94	69.86
Pematangsiantar	77.88	78.57	78.75	79.17	79.70
Tebing Tinggi	74.50	75.08	75.17	75.42	76.17
Medan	80.65	80.97	80.98	81.21	81.76
Binjai	75.21	75.89	75.89	76.01	76.95
Padangsidempuan	74.38	75.06	75.22	75.48	76.05
Gunungsitoli	68.33	69.30	69.51	69.41	70.23

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara meningkat hampir setiap tahunnya. Pada tahun 2021 indeks pembangunan manusia di Tapteng mengalami penurunan pada angka 68,96% turun sebesar 0,27% dari tahun 2020 sebesar 69,23%. Labuhan Batu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 72,01 turun sebesar 0,08% dari tahun 2020 sebesar 72,09%. Tahun 2021 Deli serdang mengalami penurunan sebesar 75,44% turun sebesar 0,09% dari tahun 2020 sebesar 75,53%. Karo mengalami penurunan pada

tahun 2021 sebesar 74,83% turun sebesar 0,4% dari tahun 2021 sebesar 74,43%. Langkat mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 71,12% turun sebesar 0,23% dari tahun 2020 sebesar 71,35%. Batubara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 68,36% turun sebesar 0,22% dari tahun 2020 sebesar 68,58%. Padang Lawas Utara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 69,85% turun sebesar 0,1% dari tahun 2020 sebesar 68,95%. Padang Lawas mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 68,15% turun sebesar 0,1% dari tahun 2020 sebesar 68,25%. Labuhan Batu Selatan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 71,50% turun sebesar 0,19% dari tahun 2020 sebesar 71,69%. Dan Gunung Sitoli mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 69,41% turun sebesar 0,1% dari tahun 2020 sebesar 69,51%.

## **2. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Penduduk suatu negara dapat dibagi menjadi dalam dua kelompok yakni kelompok penduduk usia kerja dan kelompok bukan usia kerja.<sup>76</sup>

Data yang digunakan adalah perkembangan jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022 dalam jiwa. Berikut data jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

**Tabel IV.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022  
( Jiwa )**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	142.840	143.519	143.483	147.794	149.249
Mandailing Natal	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
Tapanuli Selatan	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
Tapanuli Tengah	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
Tapanuli Utara	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
Toba Samosir	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133
Labuhan Batu	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024
Asahan	724.379	730.795	730.626	777.626	787.681
Simalungun	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
Dairi	283.203	284.481	285.481	311.304	315.460
Karo	409.675	415.878	421.997	409.077	414.429
Deli Serdang	2.155.625	2.195.709	2.234.320	1.941.374	1.953.986
Langkat	1.035.411	1.041.775	1.048.100	1.034.519	1.039.926
Nias Selatan	317.207	319.902	322.520	366.163	373.674
Humbang Hasundutan	188.480	190.186	191.776	199.719	202.299
Pakpak Bharat	48.119	48.935	49.688	53.315	54.609
Samosir	125.816	126.511	126.388	137.696	139.337
Serdang Bedagai	614.618	616.396	617.772	662.076	667.998
Batu Bara	412.992	416.493	420.103	413.171	416.367
Padang Lawas Utara	267.771	272.713	277.423	263.551	267.275
Padang Lawas	275.515	281.239	286.627	263.719	267.275
Labuhanbatu Selatan	332.922	338.982	344.819	316.798	320.324
Labuanbatu Utara	360.926	363.816	366.603	385.869	390.954
Nias Utara	137.002	137.967	138.800	148.790	150.780
Nias Barat	81.663	82.425	82.154	90.585	91.346
Sibolga	87.317	87.626	87.791	89.932	90.366
Tanjungbalai	173.302	175.223	177.005	177.640	179.748
Pematangsiantar	253.500	255.317	257.110	270.768	274.056
Tebing Tinggi	162.581	164.402	166.100	174.969	177.785
Medan	2.264.145	2.279.894	2.295.003	2.460.858	2.494.512
Binjai	273.892	276.597	279.302	295.361	300.009
Padangsidempuan	218.892	221.827	224.483	227.674	231.062
Gunungsitoli	140.927	142.426	143.776	136.707	137.583



Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya. Tahun 2020 jumlah penduduk di daerah Nias, Asahan, Dairi, Samosir, dan Nias Barat mengalami penurunan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di daerah Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Karo, Deli Serdang, Langkat, Batubara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan dan Gunung Sitoli mengalami penurunan jumlah penduduk dibanding dari tahun 2020. Sedangkan padabeberapa daerah lainnya terjadi fluktuasi pada jumlah penduduk.

### **3. Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk menyelenggarakan rakyat melalui bermacam-macam program. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja negara Indonesia, pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran yang dimasukkan sebagai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang dimasukkan sebagai pengeluaran pembiayaan.<sup>77</sup>

Data yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022

---

<sup>77</sup> A. Sadat, *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan* (Deepublish, 2022), hlm. 58

dalam ribu rupiah. Berikut data pengeluaran pemerintah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

**Tabel IV.3 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022  
( Ribu Rupiah )**

Kabupaten/ Kota	Pengeluaran Pemerintah menurut kabupaten/Kota				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	930.217. 782	979.280. 101	902.078. 516	785.106. 606	943.002. 786
Mandailing Natal	1.506.945. 739	1.617.408. 773	1.559.758. 322	1.668.059. 931	1.602.456. 926
Tapanuli Selatan	1.315.263. 549	1.482.795. 842	1.350.731. 462	1.338.242. 203	1.433.189. 019
Tapanuli Tengah	1.150.971. 726	1.232.201. 296	1.262.417. 324	1.176.910. 801	495.729. 152
Tapanuli Utara	1.293.977. 149	1.314.661. 855	1.306.760. 874	1.507.991. 263	1.382.914. 598
Toba Samosir	1.055.027. 174	1.066.087. 958	947.407. 573	1.112.118. 201	1.124.692. 134
Labuhanbatu	1.150.307. 799	1.377.312. 726	1.187.860. 182	1.352.721. 197	1.372.697. 945
Asahan	1.623.250. 765	1.778.430. 103	1.603.180. 727	1.613.953. 720	1.644.553. 866
Simalungun	2.269.698. 962	2.347.472. 353	2.138.512. 293	2.252.487. 064	2.309.529. 330
Dairi	1.109.939. 981	1.131.108. 532	1.208.249. 492	1.208.249. 491	1.181.752. 253
Karo	1.397.789. 814	1.531.356. 154	1.332.057. 898	1.363.562. 334	1.344.362. 554
Deli Serdang	3.422.610. 573	3.612.907. 370	3.274.161. 221	4.026.683. 296	4.229.535. 000
Langkat	2.224.110. 114	2.226.184. 130	2.183.224. 862	1.821.274. 173	1.901.965. 980
Nias Selatan	1.171.732. 688	1.315.684. 410	1.555.765. 443	1.618.153. 692	1.481.390. 854
Humbang Hasundutan	918.952. 770	992.425. 415	940.578. 083	1.095.470. 506	1.039.563. 285
Pakpak Bharat	516.045. 558	590.657. 172	494.551. 480	556.428. 164	536.117.66 4
Samosir	803.890. 280	859.013. 190	808.468. 952	931.696. 109	852.830.24 6
Serdang Bedagai	1.565.790. 906	1.577.040. 180	1.519.836. 306	1.487.563. 904	1.557.615. 141
Batubara	997.760. 450	1.208.154. 445	1.211.126. 095	1.217.663. 755	1.281.485. 301

Padang Lawas Utara	1.081.855. 422	1.193.615. 833	1.082.375. 068	1.519.103. 275	1.318.201. 737
Padang Lawas	1.067.060. 547	1.147.263. 525	1.035.264. 004	1.135.946. 055	1.076.587. 746
Labuhanbatu Selatan	870.934. 574	950.682. 910	832.891. 171	1.024.119. 400	918.816. 783
Labuhanbatu Utara	976.397. 417	1.138.528. 034	977.399. 205	1.025.274. 904	999.272. 219
Nias Utara	745.799. 698	841.420. 196	815.700. 720	893.879. 301	889.487. 474
Nias Barat	709.386. 520	710.942. 947	671.175. 022	660.509. 966	756.309. 200
Sibolga	636.738. 977	581.264. 116	568.424. 347	604.097. 796	764.916. 673
Tanjungbalai	657.229. 640	648.480. 283	596.906. 910	756.116. 871	619.874. 518
Pematangsiantar	994.512. 016	948.523. 364	911.986. 217	920.352. 930	999.032. 274
Tebing Tinggi	746.857. 086	712.955.521	654.639. 073	776.303. 362	726.730. 425
Medan	4.215.003. 353	5.080.725. 686	3.993.254. 231	5.346.465. 514	6.722.198. 862
Binjai	934.603. 499	908.429. 167	847.590. 870	1.023.535. 827	873.374. 032
Padangsidempuan	821.661. 405	856.448. 347	689.740. 622	892.938. 031	878.004. 172
Gunungsitoli	702.837. 582	736.295. 074	719.249. 943	732.348. 806	717.263. 546

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi pada beberapa daerah Kabupaten dan Kota. Paling tinggi adalah Medan, tahun 2018 sebesar Rp.4.215.003.353, tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp.5.080.725.686, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp.3.993.254.231, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.5.346.465.514, dan tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.6.722.198.862. paling rendah adalah Pakpak Bharat, tahun 2018 sebesar Rp.516.045.558, tahun 2019 naik menjadi sebesar

Rp.590.657.172, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp.494.551.480, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.556.428.164, dan tahun 2022 turun menjadi sebesar Rp.536.117.664.

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dapat didefinisikan sebagai agregat ekonomi, maksudnya angka besaran total menunjukkan prestasi ekonomi suatu negara, dalam lingkup yang lebih kecil adalah provinsi/kabupaten/kota disebut sebagai PDRB. Dari agregat ekonomi ini selanjutnya dapat diukur pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil terlebih dahulu harus dihilangkan perubahan harga berlaku (*current price*) sehingga terbentuk harga agregat ekonomi menurut harga konstan (*constant price*).<sup>78</sup>

Data yang digunakan adalah produk domestik regional bruto menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022 dalam persen. Berikut data PDRB menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018-2022.

**Tabel IV.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022 ( Persen )**

kabupaten kota	persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan				
	menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nias	4.41	1.07	0.01	1.18	2.05
Mandailing Natal	4.84	4.02	-5.61	1.71	2.87
Tapanuli Selatan	4.55	4.58	-5.61	1.99	3.54

<sup>78</sup> A. Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 51.

Tapanuli Tengah	3.36	2.14	3.98	1.04	2.67
Tapanuli Utara	3.62	3.68	-1.55	2.46	3.20
Toba Samosir	4.45	4.34	-10.85	1.24	2.58
Labuhan Batu	3.35	2.34	1.62	2.17	3.14
Asahan	4.78	4.53	-4.42	2.37	3.32
Simalungun	4.64	4.65	-11.03	1.85	2.85
Dairi	4.52	4.51	-8.59	0.79	2.96
Karo	2.90	2.06	3.18	0.90	2.87
Deli Serdang	3.15	1.96	13.27	1.54	4.03
Langkat	4.30	4.32	0.49	2.51	4.14
Nias Selatan	4.09	3.73	-9.90	-0.07	1.01
Humbang Hasundutan	4.05	3.59	-3.26	0.68	2.88
Pakpak Bharat	3.79	2.77	-4.89	0.07	1.80
Samosir	4.97	5.41	-7.81	1.41	3.25
Serdang Bedagai	4.88	5.18	-6.64	1.93	3.53
Batu Bara	3.39	3.03	1.74	1.53	3.27
Padang Lawas Utara	3.66	2.45	7.47	1.78	2.67
Padang Lawas	3.77	2.10	10.89	2.42	3.22
Labuhanbatu Selatan	3.34	2.17	10.48	2.64	3.58
Labuanbatu Utara	4.26	3.93	-3.82	2.44	3.26
Nias Utara	3.72	3.78	-4.38	0.64	1.67
Nias Barat	4.29	10.32	-7.29	1.37	2.15
Sibolga	4.98	5.03	-3.58	1.58	3.65
Tanjungbalai	4.48	4.04	-0.07	1.12	2.72
Pematangsiantar	3.98	3.84	-6.13	0.00	2.23
Tebing Tinggi	3.95	3.44	-4.66	0.84	2.37
Medan	5.13	4.90	-7.66	1.20	3.30
Binjai	4.32	3.88	-6.05	0.61	2.56
Padangsidempuan	4.06	3.20	-0.93	1.21	3.23
Gunung Sitoli	4.79	4.37	5.85	1.57	2.45

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara mengalami Fluktuasi. paling tinggi kota sibolga sebesar 3.65% tahun 2022 dan terendah kabupaten nias barat sebesar 2.15%. pada tahun 2021 tertinggi kabupaten tapanuli selatan sebesar 1.99% dan

terendah kota pematangsiantar mencapai 1.01%. Pada tahun 2020 persentase menurun yang tertinggi kota Tanjungbalai mencapai -0.07% dan terendah kabupaten simalungun mencapai -11.03%. di Nias Selatan 1.01% tahun 2021 Nias Selatan hingga mencapai -0.07% Simalungun - 11.03% tahun 2020 Nias 1.07 tahun 2019 dan Karo 2.90% pada tahun 2018. Kemudian yang tertinggi pada tahun 2022 di Langkat 4.14% tahun 2021 Labuhan Batu Selatan 2.64% tahun 2020 Deli Serdang 13.27% tahun 2019 Nias Barat 10.32% dan tahun 2018 Medan 5.13%.

### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan untuk mengetahui tentang data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IPM	JP	PP	PDRB
Mean	70.83048	179059.0	1.32E+09	2.028788
Median	70.89000	285.4810	1.08E+09	2.870000
Maximum	81.76000	2494512	6.72E+09	13.27000
Minimum	60.42000	48.11900	47407573	-11.03000
Std. Dev.	4.579994	563553.9	9.19E+08	3.643423
Skewness	-0.236580	3.119187	3.030274	-1.358878
Kurtosis	3.105774	11.39540	14.16421	6.141262
Jarque-Bera	1.616094	752.1251	1109.418	118.6194
Probability	0.445728	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	11687.03	29544731	2.18E+11	334.7500
Sum Sq. Dev.	3440.120	5.21E+13	1.38E+20	2177.023
Observations	165	165	165	165

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

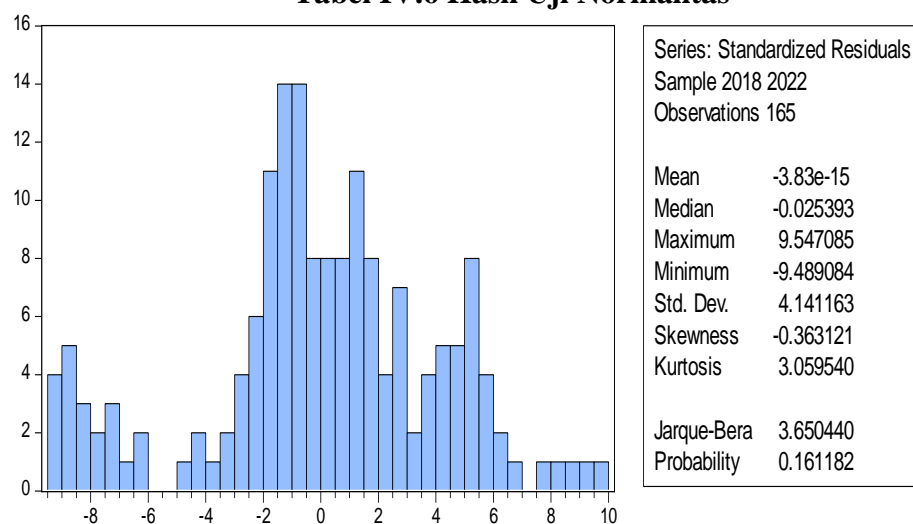
Berdasarkan hasil uji diatas, nilai untuk variabel IPM memiliki

nilai minimum sebesar 60.42000. nilai maksimum sebesar 81.76000. dan nilai rata-rata sebesar 70.83048. Variabel JP memiliki nilai minimum sebesar 48.11900. nilai maksimum sebesar 2494512 . dan nilai rata- rata sebesar 179059.0. Variabel PP memiliki nilai minimum sebesar 47407573. nilai maksimum sebesar 6.72E+09. dan nilai rata- rata sebesar 1.32E+09. Variabel PDRB memiliki nilai minimum sebesar -11.03000. nilai maksimum sebesar 13.27000. dan nilai rata- rata sebesar 2.028788.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun variabel independent berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan residual. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi melalui sebuah grafik. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas**



Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05 dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji diatas. bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar 0.161182. sehingga  $0.161182 > 0.05$  dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Model Data Panel

#### a. Hasil Uji *Common Effect*

Model *common effect* adalah metode utama yang digunakan dengan mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* tanpa memperhatikan perbedaan dimensi individu maupun waktu. Hasil *Common effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Hasil Uji *Common Effect***

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 05/06/24 Time: 19:28				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.90547	0.844847	81.55974	0.0000
JP?	2.05E-06	1.17E-06	1.751140	0.0818
PP?	1.03E-09	7.19E-10	1.434483	0.1534
PDRB?	-0.023472	0.083490	-0.281136	0.7790
R-squared	0.219827	Mean dependent var		70.58564
Adjusted R-squared	0.205290	S.D. dependent var		4.355560
S.E. of regression	3.882830	Akaike info criterion		5.574950
Sum squared resid	2427.296	Schwarz criterion		5.650245
Log likelihood	-455.9333	Hannan-Quinn criter.		5.605515
F-statistic	15.12151	Durbin-Watson stat		0.025309
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024



b. Hasil Uji *Fixed Effect*

Model *fixed effect* adalah metode yang sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan antara objek dengan konstanta antar objek. Diasumsikan intersep antar individu berbeda namun koefisien *slopenya* tetap sama antar individu maupun waktu (konstan). Hasil *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8 Hasil Uji *Fixed Effect***

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 05/06/24 Time: 19:30				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.01176	0.331634	211.1116	0.0000
JP?	6.61E-07	5.91E-07	1.118538	0.2654
PP?	3.90E-10	2.42E-10	1.612663	0.1093
PDRB?	-0.029130	0.015608	-1.866264	0.0643
Fixed Effects (Cross)				
NIAS--C	-8.149407			
MDNL--C	-3.711364			
TPSL--C	-0.455401			
TPTG--C	-1.063066			
TPUT--C	3.045229			
TBSM--C	4.836499			
LBBT--C	1.628676			
ASHN--C	-0.331634			
SMLG--C	2.032079			
DAIR--C	1.212657			
KARO--C	4.069362			
DLSG--C	2.795585			
LGKT--C	-0.367465			
NSSN--C	-8.626167			
HBHN--C	-1.276900			
PKBT--C	-2.505437			
SMSR--C	0.432073			
SGBI--C	-0.180099			
BTBR--C	-1.904331			
PDLU--C	-0.600473			
PDLS--C	-1.864905			
LBSN--C	1.211827			
LBUT--C	1.372221			



Tabel IV.9 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/06/24 Time: 19:31				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.81423	0.765369	91.21642	0.0000
JP?	1.05E-06	5.42E-07	1.934275	0.0548
PP?	4.90E-10	2.34E-10	2.091708	0.0380
PDRB?	-0.030749	0.015571	-1.974728	0.0500
Random Effects (Cross)				
NIAS--C	-7.993449			
MDNL--C	-3.648957			
TPSL--C	-0.390724			
TPTG--C	-0.953929			
TPUT--C	3.092825			
TBSM--C	4.918329			
LBBT--C	1.691959			
ASHN--C	-0.293968			
SMLG--C	1.837192			
DAIR--C	1.287613			
KARO--C	4.107974			
DLSG--C	1.807953			
LGKT--C	-0.769871			
NSSN--C	-8.522304			
HBHN--C	-1.169519			
PKBT--C	-2.346925			
SMSR--C	0.543928			
SGBI--C	-0.132798			
BTBR--C	-1.810232			
PDLU--C	-0.517696			
PDLS--C	-1.759002			
LBSN--C	1.313276			
LBUT--C	1.460946			
NSUT--C	-7.715385			
NSBT--C	-8.439669			
SBLG--C	3.605251			
TJBL--C	-1.311998			
PMSR--C	0.485388			
TBTG--C	5.111863			
MEDN--C	6.338355			
BNJI--C	5.758937			
PSPN--C	5.105540			
GNSL--C	-0.690900			
Effects Specification				
			S.D.	Rho



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.36265	0.909412	76.27197	0.0000
JP	2.14E-06	1.26E-06	1.694173	0.0922
PP	8.82E-10	7.74E-10	1.139488	0.2562
PDRB	-0.038490	0.089870	-0.428286	0.6690
R-squared	0.182449	Mean dependent var		70.83048
Adjusted R-squared	0.167215	S.D. dependent var		4.579994
S.E. of regression	4.179567	Akaike info criterion		5.722236
Sum squared resid	2812.473	Schwarz criterion		5.797532
Log likelihood	-468.0845	Hannan-Quinn criter.		5.752801
F-statistic	11.97655	Durbin-Watson stat		0.022001
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Pada hasil diatas. nilai Prob. Cross-section F nya sebesar 0.0000. nilai  $0.0000 < 0.05$ . artinya model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*. maka pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*.

b. Hasil Uji *Hausman*

Uji selanjutnya dalam menentukan model yang akan dipilih untuk estimasi data adalah uji *hausman test*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Hasil uji *hausman* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11 Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		2.217307	3	0.5285
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JP	0.000001	0.000001	0.000000	0.1432

PP	0.000000	0.000000	0.000000	0.1558
PDRB	-0.029656	-0.031076	0.000001	0.1636
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: IPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/06/24 Time: 19:51				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.25928	0.332511	211.2993	0.0000
JP	6.63E-07	5.92E-07	1.119328	0.2651
PP	3.89E-10	2.43E-10	1.602141	0.1116
PDRB	-0.029656	0.015650	-1.894958	0.0603
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982425	Mean dependent var	70.83048	
Adjusted R-squared	0.977657	S.D. dependent var	4.579994	
S.E. of regression	0.684603	Akaike info criterion	2.270275	
Sum squared resid	60.45987	Schwarz criterion	2.947936	
Log likelihood	-151.2977	Hannan-Quinn criter.	2.545361	
F-statistic	206.0286	Durbin-Watson stat	0.848578	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Pada hasil uji diatas. Pada hasil uji diatas, nilai *Prob. Cross-section randomnya* sebesar 0.5285. nilai  $0.5285 > 0.05$ . artinya model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena model yang terpilih adalah *random effect*. maka pengujian analisisnya berlanjut ke *ujilagrange multiplier (LM)*.

c. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Uji terakhir dalam menentukan model yang akan dipilih untuk estimasi data adalah uji *lagrange multiplier* (uji *LM*). Uji *lagrange multiplier* (uji *LM*) digunakan untuk memastikan model

mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara model *random effect* atau model *common effect*. Hasil uji *Lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	311.0369 (0.0000)	0.571278 (0.4498)	311.6081 (0.0000)
Honda	17.63624 (0.0000)	-0.755829 --	11.93625 (0.0000)
King-Wu	17.63624 (0.0000)	-0.755829 --	5.166143 (0.0000)
Standardized Honda	18.34040 (0.0000)	-0.392794 --	9.235366 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.34040 (0.0000)	-0.392794 --	3.176610 (0.0007)
Gourierioux. et al.*	--	--	311.0369 ( $< 0.01$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Pada hasil diatas. nilai dari *P Value Breusch-Pagan* nya yaitu 0.0000. Nilai 0.0000  $<$  dari 0.05. artinya model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena model yang terpilih adalah *random effect*. Sehingga untuk penelitian ini model yang terpilih diantara 3 model adalah model *random effect*.

## 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.13 Hasil uji multikolinearitas**

	IPM	JP	PP	PDRB
IPM	1	0.41806937889 91158	0.40905567194 5395	-0.0009949423 153020972
JP	0.41806937889 91158	1	0.88827040885 44898	0.07577417013 165785
PP	0.40905567194 5395	0.88827040885 44898	1	0.05469599953 565921
PDRB	-0.0009949423 153020972	0.07577417013 165785	0.05469599953 565921	1

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Hasil Uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Karena koefisien antar variabel independen berada dibawah 0.10%. Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempunyai korelasi sebesar 0.8882704088544898. Jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto mempunyai 0.07577417013165785. Pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto mempunyai korelasi sebesar 0.054699599953565921 korelasi ini berada dibawah 0.10%. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak



terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil uji autokolerasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 14 Hasil uji autokolerasi**

Mean dependent var	70.83048
S.D. dependent var	4.579994
Akaike info criterion	5.722236
Schwarz criterion	5.797532
Hannan-Quinn criter.	5.752801
Durbin-Watson stat	0.022001

*Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024*

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0.022001. sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0.05 (5%) dan jumlah sampel/observasi ( $n$ )= 165. hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 0.127242 < +2$ ). sehingga tidak terjadi autokolerasi.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.15 Hasil uji hipotesis (uji t)**

Dependent Variable: IPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/06/24 Time: 19:58				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.36265	0.909412	76.27197	0.0000
JP	2.14E-06	1.26E-06	1.694173	0.0092
PP	8.82E-10	7.74E-10	1.139488	0.2562
PDRB	-0.038490	0.089870	-0.428286	0.0360

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Apabila nilai probability t-statistic  $< 0.05$  kesimpulannya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak.

- 1) Nilai jumlah penduduk probability t-statistic yaitu 0.0092  $< 0.05$ . kesimpulannya variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak.
- 2) Nilai pengeluaran pemerintah probability t-statistic yaitu 0.2562  $> 0.05$ . kesimpulannya variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima.
- 3) Nilai produk domestik regional bruto probability t-statistic yaitu 0.0360  $< 0.05$ . kesimpulannya variabel produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hasil uji hipotesis (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.16 Hasil uji hipotesis (uji F)**

R-squared	0.182449
Adjusted R-squared	0.167215
S.E. of regression	4.179567
Sum squared resid	2812.473
Log likelihood	-468.0845
F-statistic	11.97655
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024*

Hasil uji F dapat dilihat dari nilai probability *F-statistic* sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji F), apabila nilai probability  $F < 0.05$ , menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Hasil Uji Koefisien Secara Determinan  $R^2$

Koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.17 Hasil Uji Koefisien Secara Determinan R<sup>2</sup>**

R-squared	0.182449
Adjusted R-squared	0.167215
S.E. of regression	4.179567
Sum squared resid	2812.473
Log likelihood	-468.0845
F-statistic	11.97655
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Berdasarkan hasil uji diatas. dapat diperoleh hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.671215. hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk. pengeluaran pemerintah. dan produk domestik regional bruto sebesar 82.14% dan sisanya 17.86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.18 Hasil uji analisis regresi berganda**

Dependent Variable: IPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/06/24 Time: 19:58				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.36265	0.909412	76.27197	0.0000
JP	2.14E-06	1.26E-06	1.694173	0.0092
PP	8.82E-10	7.74E-10	1.139488	0.2562
PDRB	-0.038490	0.089870	-0.428286	0.0360
R-squared	0.182449	Mean dependent var	70.83048	
Adjusted R-squared	0.167215	S.D. dependent var	4.579994	
S.E. of regression	4.179567	Akaike info criterion	5.722236	
Sum squared resid	2812.473	Schwarz criterion	5.797532	
Log likelihood	-468.0845	Hannan-Quinn criter.	5.752801	
F-statistic	11.97655	Durbin-Watson stat	0.022001	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2024

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 69.36265 + 0.00000214 \cdot \text{JP} + 0.00000000882 \cdot \text{PP} - 0.038490 \cdot \text{PDRB} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 69.36265 artinya jika jumlah penduduk (X1), pengeluaran pemerintah (X2), dan produk domestik regional bruto (X3) bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 69.36265%.
- 2) Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0.00000214 koefisien bernilai positif, artinya jumlah penduduk memiliki hubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia, apabila nilai jumlah penduduk meningkat 1%, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0.00000214%.
- 3) Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0.00000000882 koefisien bernilai positif, artinya pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia, apabila nilai pengeluaran pemerintah meningkat 1%, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0.00000000882%.
- 4) Nilai koefisien produk domestik regional bruto sebesar - 0.038490 koefisien bernilai negatif, artinya jika produk

domestik regional bruto memiliki hubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. apabila nilai produk domestik regional bruto meningkat 1%. maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar 0.038490%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh dengan nilai koefisien 0.00000214 probabilitynya  $0.0092 < 0.05$  terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara 2018-2022. Menurut Muhammad Said dalam buku dinamika kependudukan jumlah penduduk disuatu wilayah sangat penting diketahui. karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dapat mendorong peran manusia dalam pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rinawati dan Agus Eko Sujianto yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia nilai pengeluaran pemerintah probability  $t$ -statistic yaitu  $0.2562 > 0.05$ . Artinya apabila nilai *probabilitas t*-

*statistic* < 0.05 maka akan berpengaruh dan jika > 0.05 maka tidak berpengaruh. Menurut Rostow dan Musgrave dalam buku ekonomi publik bahwa semakin tinggi presentasi pembangunan maka presentasi pengeluaran pemerintah akan semakin kecil pada tingkat ekonomi lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patima Dini Nasution bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh dengan nilai koefisien -0.038490 probabilitasnya  $0.0360 < 0.05$  terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara 2018-2022. Menurut Widodo dalam buku indikator makro ekonomi daerah jika persentase ipm meningkat maka persentase pdrb akan meningkat juga. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hafizatul Fajri bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4. Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Berdasarkan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara” yang menggunakan tiga variabel independen (jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto) dari tahun 2018-2022, kesimpulannya variabel yang menjadi faktor penentu angka indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022 secara parsial adalah variabel jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berikut keterbatasan penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit diperoleh data mentah sebanyak 30 data panel secara bersamaan. Karena jika data data yang diambil pertahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentatif dan dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya. Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan bantuan yang



telah diberikan oleh berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
3. Produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
4. Jumlah penduduk, Pengeluaran pemerintah, dan Produk domestik regional bruto berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, dapat di sampaikan implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk terbukti secara signifikan memengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang kuat antara jumlah penduduk dengan peningkatan IPM. Oleh sebab itu penting upaya pengendalian jumlah penduduk sebagai salah satu faktor penting dalam indeks pembangunan manusia di

Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dapat beragam tergantung pada bagaimana pengeluaran tersebut pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap IPM disuatu daerah.
3. PDRB perlu ditingkatkan agar Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat. maka dari itu peran serta pemerintah sebagai pembuat kebijakan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat agar tingkat pendapatan masyarakat tidak mengalami penurunan. hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai peningkatan program dan kebijakan yang menunjang peningkatan pendapatan masyarakat seperti peningkatan program pemberdayaan masyarakat pedesaan, program pengembangan motivasi bekerja dan program pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran peneliti bagi siapapun kedepannya yang ada ketertarikan melakukan penelitian yang temanya hampir sama dengan judul penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan agar dapat menambah pemahaman tentang analisis faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan produk domestik regional bruto.

## 3. Bagi Pemerintah

- a. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara. untuk mengurangi masalah ini perlu dilakukan upaya pengurangan pertumbuhan penduduk, pemerataan pembangunan, dan melakukan program transmigrasi oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara supaya variabel jumlah penduduk selalu memberikan pengaruh positif terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara.
- b. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara. hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah pemerintah.
- c. Produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara. hal ini dikarenakan semakin tinggi PDRB maka IPM akan meningkat. Bagi pemerintah PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam satu periode tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Usman, S.E.M.A.I.E., S.E.M.T.M. Tjare Anugerah Tjambolang, S.E.M.T. Yuyu Meiniza Zainiar, dan M.M.M.T. Dr. Syamsuddin. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Nas Media Pustaka, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=rm3jEAAAQBAJ>.
- Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al- Anfal (9) : 1*, 2020.
- Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al-A'raf (96)*, 2020.
- Al-Qur'an & Terjemahan Surat Al-Baqarah (2) : 30*, 2020.
- Al-Qur'an & Terjemahan Surat An-Nisa (9) : 4*, 2020.
- Amir, A., dan S. Yacob. *Ekonomi Pembangunan Islam*. WIDA Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IuBBEAAAQBAJ>.
- Anas Iswanto Anwar, Rita Yunus. *Ekonomi Publik*. Pekalongan, Jawa Tengah, 2021.
- Azharsyah, dkk, Ibrahim. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bank Indonesia&KNEKS. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- “Badan Pusat Statistik , Sumatera Utara Dalam Angka 2018, (Medan: BPS, 2018), hlm.,” 2021.
- Bidarti, A. *Teori Kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=YM35DwAAQBAJ>.
- Dr. Patta Rapanna, S.E.M.S., M.M. Zulfikry Sukarno S. E., H. Syamsul, H. GW, Dan Sah Media. *Ekonomi Pembangunan*. 1. Sah Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=dVNtDwAAQBAJ>.
- Duli, N. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ>.
- Fajri, Rahmat Hafizatul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *economic, accounting and business journal* 1, no. 1 (2021).
- Hadinata, Erlangga, Devi Valeriani, dan Suhartono Suhartono. “Pengaruh Produk

Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” *Sorot* 15, no. 1 (2020).

Hartono, D. *Ekonomi Pembangunan Membangun Pembangunan Manusia*. CV. Mitra Cendekia Media, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=c9TbEAAAQBAJ>.

Idris, A. *Ekonomi Publik*. Deepublish, 2018.  
<https://books.google.co.id/books?id=cmRoDwAAQBAJ>.

“Indeks Pembangunan Manusia.” BPS-Statistics Indonesia, 2021.

“Indeks Pembangunan Manusia”. BPS-Statistics Indonesia, 2021.

“Kependudukan,” hlm. 1. BPS-Statistics Indonesia, 2021.

Kiha, Emilia Khristina, Sirilius Seran, dan Hendriana Trifonia Lau. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu,” no. 07 (2020).

Kuncoro, Mudrajad. “Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan,” hlm.67. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 2021.

maral,dkk, Theogive sapaat. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara tahun (2005-2029).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, no.3, Volume 20 (2021).

*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media, 2019.  
<https://books.google.co.id/books?id=YHA-DwAAQBAJ>.

Mongan, Jehuda Jean Sanny, dan Alamat Korespondensi. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia” Volume 4, No. 2 (2019).

Muhammad Rapii. *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=yJ2mEAAAQBAJ>.

Musriyati, Tarsim. “Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb), Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018),” 2022.

- P, M.A.C., D.A. Suryaningrum, N.M.T. Ayuk, D. Retnowati, F. Damayanti, T.O. Langoday, I.G.A.M.A.M.A. Pratiwi, M.R. Iswardhana, dan A. Apriani. *PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN: Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=FHHXEAAAQBAJ>.
- Palilu, A. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. CV Azka Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=fS9-EAAAQBAJ>.
- Priyatno, D. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ>.
- “Produk Domestik Regional Bruto Indonesia,” Vol 14: hlm. 1. BPS-Statistics Indonesia, 2023.
- Rafsanjani, H. *Islamic human devolepment index in Indonesia*. UMSurabaya Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ebOAEAAAQBAJ>.
- Ramadanisa, Nadhifa, dan Nunuk Triwahyuningtyas. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung.” *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 7 (20 Mei 2022): 1049–61. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>.
- ratnasari,dkk, Gita triya. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki.” *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, no.2, volume 3 (2019).
- Royda. *Perekonomian Indonesia*. Pekalongan, Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sadat, A. *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan*. Deepublish, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=\\_mhlEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_mhlEAAAQBAJ).
- Said, M.N., dan R. S. *Dinamika Penduduk*. Alprin, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=uszWDwAAQBAJ>.
- Santoso, I., H. Madiistriyatno, dan A. Rachmatullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media, 2021.

- Septiarini, Maya Masita, dan Sri Herianingrum. "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 5 (15 Desember 2017): 381. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.
- Seran, S. *Penduduk dan Ketenagakerjaan Versus Pembangunan Ekonomi*. PT Pusat Literasi Dunia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=P7BEAAAQBAJ>.
- Simarmata, Yuli Wantri, dan Deden Dinar Iskandar. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia" 5, no. 1 (2022).
- Sukarniati, dkk, Lestari. "Ekonomi Pembangunan," hlm.70-71. Daerah Istimewa Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- "Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an," 2020.
- Tri Anggoro Seto, S.E.M.M. *Ekonomi Negara Berkembang Anggota Asean Dalam Perspektif Islam*. El-Markazi, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=HP2TEAAAQBAJ>.
- Unaradjan, D.D., dan K. Sihotang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ>.
- Widodo, A. *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Guepedia, t.t. <https://books.google.co.id/books?id=cKBOEAAAQBAJ>.
- Yunus, R., dan A.I. Anwar. *Ekonomi Publik*. Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=cblIEAAAQBAJ>.
- Zulaika Matondang, M.S., dan M.P. Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=SHp2EAAAQBAJ>.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : HAFNI RASYIDAH HARAHAP
2. NIM : 2040200121
3. Tempat/Tgl.Lahir : Padangsidempuan/ 23 Juni 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat Asal : Jl. H.T Rizal Nurdin Km 8, Kel.Pijorkoling

### **II. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD NEGERI 200507 PIJORKOLING (2007-2013)
2. SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN (2013-2016)
3. SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN (2016-2019)
4. TAHUN 2020 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad-Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

### **III. DATA ORANG TUA**

#### 1. AYAH

Nama : Kholis Abduh Harahap

Pekerjaan : Wiraswasta

#### 2. IBU

Nama : Elida Pohan

Pekerjaan : Petani

## Lampiran 1

### Data Variabel Independen dan Dependen

#### Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Nias	IPM	60.82	61.65	61.93	62.74	63.69
	JP	142.840	143.319	143.983	147.794	149.2.49
	PP	930.217. 782	979.280. 101	902.078. 516	785.106. 606	943.002. 786
	PDRB	4.41	1.07	0.01	1.18	2.05
Mandailing Natal	IPM	65.83	66.52	66.79	67.19	68.05
	JP	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
	PP	1.506.945 .739	1.617.408. 773	1.559.758 .322	1.668.059 .931	1.602.456 .926
	PDRB	4.84	4.02	-5.61	1.71	2.87
Tapanuli Selatan	IPM	69.10	69.75	70.12	70.33	70.92
	JP	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
	PP	1.315.263 .549	1.482.795. 842	1.350.731 .462	1.338.242 .203	1.433.189 .019
	PDRB	4.55	4.58	-5.61	1.99	3.54
Tapanuli Tengah	IPM	68.27	68.86	69.23	68.96	70.31
	JP	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
	PP	1.150.971 .726	1.232.201. 296	1.262.417 .324	1.176.910 .801	495.729. 152
	PDRB	3.36	2.14	3.98	1.04	2.67
Tapanuli Utara	IPM	72.91	73.33	73.47	73.76	74.14
	JP	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
	PP	1.293.977 .149	1.314.661. 855	1.306.760 .874	1.507.991 .263	1.382.914 .598
	PDRB	3.62	3.68	-1.55	2.46	3.02
Toba Samosir	IPM	74.48	74.92	75.16	75.39	75.96
	JP	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133
	PP	1.055.027 .174	1.066.087. .958	947.407. 73	1.112.118 .201	1.124.692 .134
	PDRB	4.45	4.34	-10.85	1.24	2.58
Labuhan Batu	IPM	71.39	71.94	72.09.00	72.01.00	72.92
	JP	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024

	PP	1.150.307 .799	1.377.312. 726	1.187.860 .182	1.352.721 .197	1.372.697 .945
	PDRB	3.35	2.34	1.62	2.17	3.14
Asahan	IPM	69.49	69.92	70.29	70.49	71.13
	JP	724.379	729.795	735.026	777.626	787.681
	PP	1.623.250 .765	1.778.430. 103	1.603.180 .727	1.613.953 .720	1.644.553 .866
	PDRB	4.78	4.53	-4.42	2.37	3.32
Simalungun	IPM	72.49	72.98	73.25	73.40	73.77
	JP	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
	PP	2.269.698 .962	2.347.472. 353	2.138.512 .293	2.252.487 .064	2.309.529 .330
	PDRB	4.64	4.65	-11.03	1.85	2.85
Dairi	IPM	70.89	71.42	71.57	71.84	72.56
	JP	283.203	284.304	285.481	311.665	315.460
	PP	1.109.939 .981	1.131.108. 532	1.208.249 .492	1.208.249 .491	1.181.752 .253
	PDRB	4.52	4.51	-8.59	0.79	0,15
Karo	IPM	73.91	74.25	74.83	74.43.00	75.36
	JP	409.675	415.878	421.997	409.077	414.429
	PP	1.397.789 .814	1.531.356. 154	1.332.057 .898	1.363.562 .334	1.344.362 .554
	PDRB	2.09	2.06	3.18	0.90	2.87
Deli Serdang	IPM	74.92	75.43	75.53.00	75.44.00	76.19
	JP	2.155.625	2.195.709	2.234.320	1.941.374	1.953.986
	PP	3.422.610 .573	3.612.907. 370	3.274.161 .221	4.026.683 .296	4.229.535 .000
	PDRB	3.15	1.96	13.27	1.54	4.03
Langkat	IPM	70.27	70.76	71.35.00	71.12.00	71.86
	JP	1.035.411	1.041.775	1.048.100	1.034.519	1.039.926
	PP	2.224.110 .114	2.226.184. 130	2.183.224 .862	1.821.274 .173	1.901.965 .980
	PDRB	4.03	4.32	0.49	2.51	4.14
Nias Selatan	IPM	60.75	61.59	61.89	62.35	63.17
	JP	317.207	319.902	322.520	366.163	373.674
	PP	1.171.732 .688	1.315.684. 410	1.555.765 .443	1.618.153 .692	1.481.390 .854
	PDRB	4.09	3.73	-9.9	-0.07	1.01
Humbang Hasundutan	IPM	67.96	68.83	68.87	69.41	70.32
	JP	188.480	190.186	191.776	199.719	202.299
	PP	918.952.7 70	992.425.41 5	940.578.0 83	1.095.470 .506	1.039.563 .285

	PDRB	4.05	3.59	-3.26	0.68	2.88
Pakpak Bharat	IPM	66.63	67.47	67.59	67.94	68.85
	JP	48.119	48.935	49.688	53.315	54.609
	PP	516.045.5 58	590.657.17 2	494.551.4 80	556.428.1 64	536.117.6 64
	PDRB	3.79	2.77	-4.89	0.07	1.08
Samosir	IPM	69.99	70.55	70.63	70.83	71.67
	JP	125.816	126.188	126.710	137.696	139.337
	PP	803.890.2 80	859.013.19 0	808.468.9 52	931.696.1 09	852.830.2 46
	PDRB	4.97	5.41	-7.81	1.41	3.25
Serdang Bedagai	IPM	69.69	70.21	70.24	70.56	71.21
	JP	614.618	616.396	617.772	662.076	667.998
	PP	1.565.790 .906	1.577.040. 180	1.519.836 .306	1.487.563 .904	1.557.615 .141
	PDRB	4.88	5.18	-6.64	1.93	3.53
Batubara	IPM	67.67	68.35	68.58.00	68.36.00	69.51
	JP	412.992	416.493	420.103	413.171	416.367
	PP	997.760.4 50	1.208.154. 445	1.211.126 .095	1.217.663 .755	1.281.485 .301
	PDRB	3.39	3.03	1.74	1.53	3.27
Padang Lawas Utara	IPM	68.77	69.29	69.95	69.85	70.93
	JP	267.771	272.713	277.423	263.551	267.275
	PP	1.081.855 .422	1.193.615. 833	1.082.375 .068	1.519.103 .275	1.318.201 .737
	PDRB	3.66	2.45	7.47	1.78	2.67
Padang Lawas	IPM	67.59	68.16	68.25	68.15.00	69.58
	JP	275.515	281.239	286.627	263.719	267.275
	PP	1.067.060 .547	1.147.263. 525	1.035.264 .004	1.135.946 .055	1.076.587 .746
	PDRB	3.34	2.17	10.89	2.42	3.58
Labuhan Batu Selatan	IPM	70.98	71.39	71.69	71.50.00	72.16
	JP	332.922	338.982	344.819	316.798	320.324
	PP	870.934.5 74	950.682.91 0	832.891.1 71	1.024.119 .400	918.816.7 83
	PDRB	3.34	2.17	10.48	2.64	3.58
Labuhan Batu Utara	IPM	71.08	71.43	71.61	71.87	72.77
	JP	360.926	363.816	366.603	385.869	390.954
	PP	976.397.4 17	1.138.528. 034	977.399.2 05	1.025.274 .904	999.272.2 19
	PDRB	4.26	3.93	-3.82	2.44	3.26

Nias Utara	IPM	61.08	61.98	62.36	62.82	63.75
	JP	137.002	137.967	138.800	148.790	150.780
	PP	745.799. 698	841.420.19 6	815.700. 720	893.879. 301	889.487. 474
	PDRB	4.29	10.32	-7.29	1.37	2.15
Nias Barat	IPM	60.42	61.14	61.51	61.99	62.93
	JP	81.663	82.154	82.425	90.585	91.346
	PP	709.386. 520	710.942. 947	671.175. 022	660.509. 966	756.309. 200
	PDRB	4.29	5.03	-3.58	1.58	2.15
Sibolga	IPM	72.65	73.41	73.63	73.94	74.74
	JP	87.317	87.626	87.791	89.932	90.366
	PP	636.738. 977	581.264. 116	568.424. 347	604.097. 796	764.916. 673
	PDRB	4.48	4.04	-0.07	1.12	3.65
Tanjung Balai	IPM	68.00	68.51	68.65	68.94	69.86
	JP	173.3.02	175.223	177.005	177.640	179.748
	PP	657.229. 640	648.480. 283	596.906. 910	756.116. 871	619.874. 518
	PDRB	4.48	4.04	-6.13	1.12	2.23
Pematangsiantar	IPM	77.88	78.57	78.75	79.17	79.70
	JP	253.500	255.317	257.110	270.768	274.056
	PP	994.512. 016	948.523. 364	911.986. 217	920.352. 930	999.032. 274
	PDRB	3.98	3.44	-4.66	0.00	2.37
Tebing Tinggi	IPM	74.50	75.08	75.17	75.42	76.17
	JP	162.581	164.402	166.100	174.969	177.785

	PP	746.857. 086	712.955. 521	654.639. 073	776.303. 362	726.730. 425
	PDRB	5.13	4.09	-7.66	1.02	3.03
Medan	IPM	80.65	80.97	80.98	81.21	81.76
	JP	2.264.145	2.279.894	2.295.003	2.460.858	2.494.512
	PP	4.215.003 .353	5.080.725. 686	3.993.254 .231	5.346.465 .514	6.722.198 .862
	PDRB	4.32	4.90	-6.05	1.20	2.56
Binjai	IPM	75.21	75.89	75.89	76.01	76.95
	JP	273.892	276.597	279.302	295.361	300.009
	PP	934.603. 499	908.429. 167	847.590. 870	1.023.535 .827	873.374. 032
	PDRB	4.06	3.02	-0.93	1.21	3.23

Padangsidempuan	IPM	74.38	75.06	75.22	75.48	76.05
	JP	218.892	221.827	224.483	227.674	231.062
	PP	821.661.4 05	856.448.34 7	689.740.6 22	892.938.0 31	878.004.1 72
	PDRB	4.06	3.20	-0.93	1.21	3.23
Gunungsitoli	IPM	68.33	69.30	69.51.00	69.41.00	70.23
	JP	140.927	142.426	143.776	136.707	137.583
	PP	70283758 2	736295074	719.249.9 43	732.348.8 06	717.263.5 46
	PDRB	4.79	4.37	5.85	1.57	2.45



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 3712 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

04 Juni 2023

Yth;

1. Prof.Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein, M.E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Hafni Rasyidah Harahap  
NIM : 2040200121  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.**

Diharap kepada Bapak untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP.19710525200604 1 004

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.